

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMPN 2 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**RASMI
NIM: 18.1700.040**

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**EFEKTIFITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMPN 2 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

RASMI

NIM: 18.1700.040

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Model *Project Based Learning*
Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS
Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Rasmi

NIM : 18.1700.040

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 4237
Tahun 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 19622123119911031033

Pembimbing Pendamping : Fuad Guntara, M.Pd. (.....)

NIP : 199005272020121014

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Rasmi

Nim : 18.1700.040

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2675/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 12 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(..... )
Fuad Guntara, M.Pd.	(Sekretaris)	(..... )
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A	(Anggota)	(..... )
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:

W. Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat taufik dan hidayah, taufik, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, Kepada Ayah saya Minsi dan Ibu saya Kurnia dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd., selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

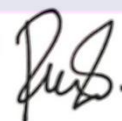
- a. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
- b. Ibu Dr. Zulfah, M.Ag. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

- c.
- d. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakultas tarbiyah.
- e. Bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A selaku dosen penguji pertama dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, pikiran ,memberi arahan dan nasehat didalam proses pembuatan skripsi ini.
- f. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan.
- g. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu segala urusan mahasiswa sampai selesai.
- h. Kepala Sekolah VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 3 Februari 2024
22 Rajab 1445 H

Penulis,



RASMI
NIM. 18.1700.040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasmi
NIM : 18.1700.040
Tempat/Tanggal Lahir : Waru,01 September 1999
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektifitas Model *Project Based Learning*
Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS
Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 3 Februari 2024

Penyusun,



RASMI
NIM. 18.1700.040

ABSTRAK

Rasmi. *Efektifitas Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang*. (Dibimbing oleh Abd Rahman K dan Fuad Guntara).

Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah saja, akan tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadinya perkembangan pada diri siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dikelas VIII SMPN 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS, dan seberapa efektif model *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua.

Jenis penelitian adalah metode eksperimen semu dengan desain penelitian ini adalah *Intact-Group Coparsion* dan pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket penelitian dan dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji t sampel dengan *independent t test* dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat kemandirian belajar kedua kelas sebelum perlakuan tergolong cukup baik, meski beberapa masih level sedang; (2) Penerapan model *Project Based Learning* meliputi penjelasan tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok heterogen, pengerjaan proyek secara kolaboratif, presentasi dan *review* hasil proyek. Model ini mampu tingkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS. (3) Rata-rata skor kemandirian belajar peserta didik di kelas eksperimen meningkat 11 poin dari 76,23 menjadi 87,42 setelah diberi perlakuan model *Project Based Learning*. Sementara di kelas kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-ratanya hanya naik 3,83 poin dari 78,57 menjadi 82,40. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004

Kata kunci : *Project Based Learning, Kemandirian Belajar, Pelajaran IPS*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	48

F. Variabel Penelitian	48
G. Instrumen Penelitian.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	I



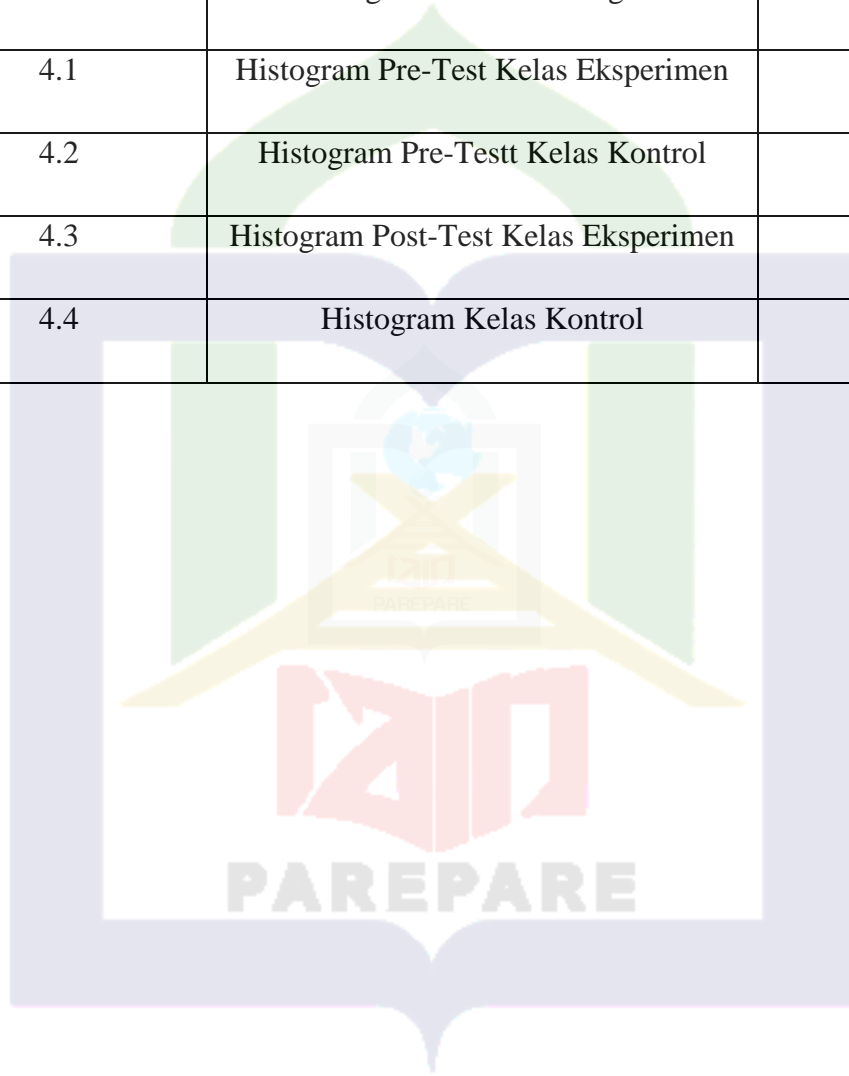
DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Mapping Penelitian Terdahulu	28-29
3.1	Desain Penelitian Quasi Eksperimen	44
3.2	Jumlah Populasi Siswa kelas VIII SMPN 2 Duampanua	45
3.3	Data sampel peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua	45
3.4	Teknik pengumpulan Data	46
3.5	Kontruksi Angket Penelitian	56
3.6	Aturan Pemberian Skor	58
3.7	Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen	60
3.8	Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol	61
3.9	Hasil Uji Reabilitas	62
4.1	Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen	74-75
4.2	Hasil Analisis Rata-Rata Pre-Test Kelas Eksperimen	76
4.3	Frekuensi Pre-Test Kelas Eksperimen	77
4.4	Hasil Pre-Test Kelas Kontrol	77-78

4.5	Hasil Analisis Rata-Rata Pre-Test Kelas Kontrol	78
4.6	Hasil Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol	79
4.7	Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	80
4.8	Hasil Analisis Rata-Rata Post-Test Kelas Eksperimen	81
4.9	Hasil Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen	81-82
4.10	Hasil Post-Test Kelas Kontrol	82-83
4.11	Hasil Analisis Rata-Rata Post-Test Kelas Kontrol	83-84
4.12	Hasil Frekuensi Post-Test Kelas Kontrol	84
4.13	Uji Normalitas	85-86
4.14	Hasil Uji Independen t Test Post-Tes	87
4.15	Uji F Homogenitas	87-88

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	60
3.1	Hubungan variabel X dengan Y	68
4.1	Histogram Pre-Test Kelas Eksperimen	77
4.2	Histogram Pre-Testt Kelas Kontrol	79
4.3	Histogram Post-Test Kelas Eksperimen	82
4.4	Histogram Kelas Kontrol	85



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	V
2	Lembar Observasi	IX
3	Rincian Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen	XIII
4	Rincian Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	XIV
5	Rincian Hasil Pre-Test Kelas Kontrol	XVI
6	Rincian Hasil Post-Test Kelas Kontrol	XVII
7	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	XIX
7	Surat Penetapan Pembimbing	XX1
8	Surat Penetapan Penguji	XXIII
9	Surat Izin dari IAIN Parepare	XXIV
10	Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal Kabupaten Pinrang	XXV
11	Hasil Uji Analisis Data	XXVI
12	Dokumentasi	XXX
13	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXXIII
14	Biodata Penulis	XXXIV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1) Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أَمِيرٌ : umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah

lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naşr Hamīd Abū*)

Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun

QS./.: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran krusial dalam kehidupan individu karena merupakan kebutuhan mendasar. Pendidikan bukan hanya investasi masa depan seseorang tetapi juga menjadi penentu kemajuan bangsa. Pendidikan yang berjalan dengan baik di suatu negara akan menghasilkan generasi berkualitas yang mampu bersaing di kancah global.¹

Secara umum, pendidikan dapat terjadi di mana saja. Menurut Anita Lie, pendidikan adalah metode strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa, dan kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikannya. Sekolah memberikan nilai-nilai penting yang akan tercermin dalam aktivitas siswa di masyarakat.²

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik dari segi spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pada dasarnya, pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tugas utama pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan dirinya dengan

¹Amanda Riti Lestari, Turdjai, Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa, Universitas Bengkulu, (2020), h.38-39

²Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning* di Ruang-ruang (Jakarta:PT Grasindo, 2007), h. 9

³UU.SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), h.3

mengoptimalkan seluruh potensi, kemampuan, dan sifat pribadi mereka secara positif untuk kebaikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di tiga pusat pendidikan yang dikenal sebagai tri pusat pendidikan: keluarga (informal), sekolah (formal), dan masyarakat (informal). Pendidikan adalah proses interaksi yang menghasilkan perubahan perilaku dan dapat diamati dalam jangka waktu yang lama. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, dan peran guru adalah memotivasi dan mendorong siswa agar terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar sangat penting karena ini adalah sikap yang diperlukan oleh setiap individu. Siswa yang mandiri dalam belajar mampu menganalisis masalah, bekerja sama dalam tim, dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam mengajukan pendapat, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kepercayaan diri dalam mengerjakan ujian. Siswa yang kurang mandiri biasanya kurang efektif dalam belajar dan cenderung membuang waktu dengan kegiatan yang tidak produktif.⁴

Berbicara masalah kualitas dalam bidang pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan kemandirian belajar peserta didik yang pada dasarnya dimiliki setiap individu, dikarenakan peserta didik adalah sebagai subjek yang akan menentukan kualitas pendidikan sehingga potensi-potensi yang dimiliki harus dikembangkan pada potensi kemandirian belajar.

⁴Amanda Riti Lestari, Turdjai, Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa, (Universitas Bengkulu, 2020), h.38-39.

Kemandirian belajar sangat penting, karena merupakan sikap yang diperlukan oleh setiap individu, siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis suatu masalah bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan suatu pendapat. Hal ini terlihat dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas, seperti berani untuk mengajukan pendapat tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan percaya akan kemampuan sendiri dalam mengerjakan ulangan sedangkan siswa yang lain tidak seperti siswa yang menunjukkan perilaku mandiri, hal ini disebabkan karena siswa kurang mengefektifkan belajar disekolah, dan siswa cenderung banyak membuang waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri dan tanggung jawab sendiri dan pembelajaran kemandirian belajar merupakan proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosi kebutuhan belajar, memformulasikan sumber belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang relatif permanen karena adanya pengalaman tersebut dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dari proses mengamati, meniru, maupun memodifikasi melalui mata pelajaran yang diajarkan disekolah, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran (*Project Based Learning*).⁵

Model pembelajaran mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadinya perubahan/perkembangan pada diri siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁵Amanda Riti Lestari, Turdjai, Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa, (Universitas Bengkulu, 2020), h.38-40

Terjemahnya :

"Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."⁶

Di SMPN 2 Duampanua, proses pembelajaran IPS di kelas VIII saat ini menghadapi beberapa tantangan. Metode pengajaran masih banyak didominasi oleh ceramah dan diskusi kelas yang berpusat pada buku teks. Akibatnya, interaksi siswa dalam praktik komunikasi materi sangat terbatas. Hal ini membuat siswa kurang mandiri dalam menyampaikan pemahaman mereka di depan kelas, dan pemahaman materi seringkali tidak bertahan lama setelah ujian selesai.

Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga kurang aktif. Banyak siswa yang cenderung pasif dan hanya menunggu instruksi dari guru tanpa mengambil inisiatif sendiri untuk mengeksplorasi materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa.

Observasi dan informasi dari guru menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Siswa perlu diberikan kesempatan lebih banyak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.

Kemandirian belajar adalah aspek penting yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran IPS. Siswa yang mandiri dalam belajar akan lebih mampu menganalisis masalah, bekerja sama dalam tim, dan berani

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur 'an dan Terjemahnya* (Bandung : Dipenogoro 2005).

mengemukakan pendapat mereka. Ini adalah keterampilan yang sangat penting untuk dipersiapkan dalam menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang mampu belajar secara mandiri biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari, karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengambil inisiatif untuk mencari informasi tambahan. Hal ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah kompleks yang mungkin mereka hadapi.

Kemandirian belajar membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, mengembangkan kemandirian belajar harus menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Project Based Learning* melibatkan siswa dalam proyek yang menantang mereka untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui proyek ini, siswa belajar untuk mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun solusi secara mandiri maupun dalam kelompok.

Penerapan *Project Based Learning* dalam mata pelajaran IPS dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Proyek yang dilakukan memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Ini juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran IPS.

Project Based Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam konteks pembelajaran. Proyek yang dikerjakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu mereka mengembangkan kemandirian belajar yang lebih baik.

Penerapan model *Project Based Learning* harus dilakukan secara efektif. Guru perlu merancang proyek yang menantang namun dapat dicapai oleh siswa, serta memberikan panduan yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil. Selain itu, guru juga perlu memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk refleksi diri atas hasil yang telah dicapai.⁷

Penting juga untuk menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan *Project Based Learning*. Siswa memerlukan akses ke berbagai sumber informasi, baik berupa buku, internet, maupun narasumber dari lingkungan sekitar. Kerjasama dengan pihak luar, seperti komunitas atau institusi terkait, juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan wawasan yang lebih luas.

Efektivitas *Project Based Learning* juga bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu menciptakan lingkungan

⁷SwastantikaKumala Devi, Bambang Ismanto, Firosalia KristenPeningkatanKemandirian dan Hasil BelajarTematikMelalui PJB,(JurnalRisetTeknologi dan Inovasi Pendidikan 2019), h.4.

belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bereksperimen dan berinovasi. Ini termasuk mendorong kolaborasi antar siswa, menghargai kontribusi setiap individu, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan mengoptimalkan penerapan *Project Based Learning*, diharapkan siswa akan lebih mandiri dalam belajar, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPS, dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam bidang akademis maupun non-akademis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis memilih model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar siswa untuk mewujudkan peserta didik yang lebih aktif dan meningkatkan kemandirian belajar siswa tersebut dalam suatu proses pembelajaran, maka penulis mengambil judul Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar peserta didik dikelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dikelas VIII SMPN 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS?
3. Seberapa efektif model *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik dikelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dikelas VIII SMPN 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui seberapa efektif model *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan mengenai Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang Untuk meningkatkan kualitas bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

- a. Bagi peserta didik, dapat memberikan motivasi dan informasi terhadap siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas sendiri, yang bermakna dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan mengamalkan apa yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya keilmuan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan SMPN 2 Duampanua Kabupaten pinrang, sebagai lembaga pendidikan yang lebih berkualitas dan bekreativas serta berdaya saing.

- d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung yang akan di teliti antara Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang Pada Mata Pelajaran IPS mungkin siap dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan penjelasan mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* bukan penelitian pertama kalinya dilakukan, banyak peneliti pernah meneliti atau melaksanakan penelitian mengenai strategi pembelajaran.

Table 1.1 : Tabel Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muh. Irfan Nugraha, Ritha Tuken, Abdul Hakim. Dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa sekolah dasar	sama-sama meneliti tentang Dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa sekolah dasar	perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Adapun jenis penelitian yang digunakan Muh. Irfan Nugraha, Ritha Tuken, Abdul Hakim, adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti sekarang

			menggunakan jenis penelitian kuantitatif. ⁸
2.	Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina, Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	Adapun persamaan dalam fokus penelitian mengenai <i>Project Based Learning</i>	perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian adalah penelitian Tindakan Kela (PTK), sedangkan peneliti sekarang menggunakan model <i>Project Based Learning</i> dan jenis penelitian kuantitatif. ⁹
3.	Swastantika Kumala Devi, Bambang Ismanto, Firosalia Kristen, pada tahun 2019. dalam penelitiannya tentang peningkatan kemandirian dan	Adapun persamaan dalam fokus penelitian mengenai <i>Project Based Learning</i>	Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif. ¹⁰

⁸ Muh. Irfan Nugraha, Ritha Tuken, Abdul Hakim, Penerapan Model Pembelajaran project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2021). h. 142.

⁹ Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina, Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Program Studi Pendidikan Geografi-Pacasarjana Universitas Negeri Malang (2017), h.448-453.

¹⁰ Swastantika Kumala Devi, Bambang Ismanto, Firosalia Kristen Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik Melalui PJB, (Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan 2019), h.1.

hasil belajar tematik melalui <i>Project Based Learning</i>		
--	--	--

Sumber Data : Data diolah

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah panduan yang membantu mencapai tujuan pendidikan secara efisien. *Project Based Learning*, sebagai salah satu model, berfokus pada proyek yang memerlukan kolaborasi dan penelitian. Kemandirian belajar, penting dalam model ini, adalah kemampuan siswa untuk belajar tanpa bimbingan langsung dari guru, melibatkan motivasi dan manajemen waktu yang baik.¹¹

Model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang diuraikan dari awal sampai akhir, biasanya disampaikan oleh seorang guru. Oleh sebab itu model pembelajaran dapat diartikan secara keseluruhan yang mencakup metode operasional, langkah-langkah teknis yang harus dilaksanakan untuk mendekati tujuan dan hasil pembelajaran dari proses tersebut untuk mencapai efisiensi waktu, tempat dan peraturan mata pelajaran. Model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas dan pembelajaran pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu sistem atau kerangka kerja yang digunakan dalam proses pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang paling efektif dan efisien. Kemp menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah panduan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Model ini mencakup

¹¹ Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.132

metode dan langkah-langkah teknis yang harus diikuti untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Secara keseluruhan, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas serta pengorganisasian pembelajaran pelajaran.¹²

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu;

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
 - 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
 - 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
 - 4) Pertimbangan pembelajaran lainnya yang bersifat non teknis.¹³
- b. Ciri-ciri model pembelajaran
- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
 - 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
 - 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
 - 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.¹⁴

¹²Agus Supriyono, Cooperative learning Teori Dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.45

¹³Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta ; Rajawali Pers, 2014), h. 133-134.

¹⁴Shomin, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2013), h. 68

c. Fungsi model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pendidikan. Pertama, model ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik pembelajaran yang diajarkan, tujuan pembelajaran, dan kemampuan siswa. Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran membantu guru dan perancang pembelajaran dalam mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Selain itu, setiap model pembelajaran memiliki langkah atau sintaksis yang harus diikuti oleh siswa dengan bimbingan guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.¹⁵

Slameto menyatakan bahwa guru harus efektif dalam mengajar baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswanya. Kondisi yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif mencakup: belajar aktif baik secara mental maupun fisik, penggunaan berbagai metode pengajaran oleh guru, motivasi, kurikulum yang baik dan seimbang, pertimbangan terhadap perbedaan individu siswa, perencanaan yang matang sebelum mengajar, pengaruh protektif guru terhadap siswa, keberanian guru dalam menghadapi siswa, kemampuan menciptakan suasana demokratis di sekolah, penciptaan permasalahan yang merangsang berpikir, pembelajaran yang terpadu di kelas, keterkaitan pelajaran dengan kehidupan sosial nyata, pemberian keindependentan kepada siswa dalam pengajaran interaktif, dan pengajaran perbaikan.¹⁶

Proses belajar mengajar, guru sebagai pengawas tidak mengontrol kegiatan, tetapi menciptakan suasana kemandirian belajar siswa serta mendorong dan

¹⁵Trianto, Model Pembelajaran Terpadu : Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2011, h. 54

¹⁶ Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa 2019, h. 42

membimbing siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya sendiri. Perilaku guru berkorelasi positif dengan kreativitas siswa jika ia mengetahui cara membagi dan menggunakan waktu belajar. Untuk model pembelajaran terdapat berbagai model pembelajaran yang mendidik siswa sesuai dengan gaya belajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam praktiknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang tepat untuk semua situasi dan keadaan. Oleh sebab itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat pembelajaran, pilihan media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.¹⁷

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PROJECT BASED LEARNING)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Project Based Learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang inovatif.¹⁸

Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut: peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan,

¹⁷Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : PT Rineka Cipta, (2003), h.8

¹⁸Erni Murniarti, Penerapan Metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran, (universitas Kristen Indonesia, 2016), h. 370-371

proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kuantitatif.

Metode *Project Based Learning* ini berbeda dengan pembelajaran langsung yang menekankan pada prestasi-ide dan keterampilan pendidik. Peran pendidik pada metode *Project Based Learning* adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* harus menggunakan masalah-masalah nyata sehingga peserta pelatihan belajar, berpikir, kritis dan terampil memecahkan masalah dan mendukung pengembangan keterampilan teknis serta perolehan pengetahuan yang mendalam. Pada metode pembelajaran *Project Based Learning* ini mefokuskan pada : pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir.

Menurut Goodman dan Stivers mendefinisikan *Project Based Learning* (*PROJECT BASED LEARNING*) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara kelompok.¹⁹

Menurut Afrina pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.²⁰

Grant mendefinisikan *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan sesuatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.²¹

¹⁹Goodman, Brandon and Stivers, J. *Project-Based Learning*. *Educational Psychology*, (2010), h.505.

²⁰Afrina, Jaka. *Project Based Learning* (PJBL), Maklah untuk mata kuliah pembelajaran IPA terpadu. Program Studi Pendidikan IPA sekolah pascasarjana. (2015). h. 1

²¹Gran, M.M. Memahami Pembelajaran Berbasis Proyek: Teori, kasus dan Rekomendasi. Carolina Utara: meredian Komputer Sekolah menengah Teknologi, Jurnal vol.5, (2002).

Sedangkan Made Wana menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.²²

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*PROJECT BASED LEARNING*) menciptakan lingkungan belajar konstruktivis dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dan pendidik menjadi fasilitator.

Peran pendidik dalam pembelajaran metode *Project Based Learning* adalah sebagai pengendali proses pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai penjaga waktu, menengahi konflik antara peserta didik, mendorong terjadinya kerjasama dan dinamika kelompok pengamat perilaku kelompok dalam proses pembelajaran. Pendidik mendorong terjadinya interaksi kelompok dan keberanian menyampaikan pendapat, mendorong peserta didik mengembangkan dan menghayati kemampuannya dan menyadari kelemahannya

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* adalah sebagai berikut

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok melaksanakan proyek nyata (*connecting the problem*).
- 2) Masing-masing kelompok diberikan penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab (*setting the structure*).
- 3) Peserta didik di masing-masing kelompok berusaha maksimal untuk pengetahuan yang dimiliki; (a). Mengidentifikasi masalah dengan seksama

²²Lestari, Tutik, Peningkatan Hasil Belajar Komputer Dasar menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosri. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (2015), h.1

untuk menemukan inti problem bisnis yang sedang dihadapi dan (b). Mengidentifikasi cara untuk memecahkan masalah.

- 4) Peserta didik di masing-masing kelompok mencari informasi dari berbagai sumber (buku, pedoman, dan sumber lain) atau bertanya pada pakar yang mendampingi untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah (*re-visiting the problem*).
- 5) Berbekal informasi yang diperoleh peserta didik saling bekerjasama dan berdiskusi dalam memahami masalah dan mencari solusi (*produce the product*) terhadap masalah dihadapi dan langsung diaplikasi. Pelatih bertindak sebagai pendamping.
- 6) Masing-masing kelompok mensosialisasikan pengalaman dalam memecahkan masalah pada kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan penilaian (*evaluation*) dari kelompok lainnya.²³

Diagram langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek Penjelasan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

Penjelasan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas.

2. Mendesain perencanaan

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan merasa memiliki atas proyek tersebut.

3. Menyusun Jadwal

²³Erni Murniarti, Penerapan Metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran, (universitas Kristen Indonesia, 2016), h. 375-376.

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek.

4. Memonitor

Belajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek.

5. Menguji Hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai.

6. Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.²⁴

b. Karakteristik *Project Based Learning*

Adapun karakteristik *Project Based Learning* sebagai berikut :

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik,
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atau permasalahan atau tantangan yang diajukan,
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif,

²⁴Fadllan, Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset (Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus), 2014.h 38

7) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

c. Tujuan Model *Project Based Learning*

Adapun tujuan *Project Based Learning* antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah proyek.
- 2) Memperoleh kemampuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengolah bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek.
- 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada *Project Based Learning* yang bersifat kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek, memperoleh kemampuan lebih dari model yang diterapkan, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa, dan juga meningkatkan

²⁵Global schoolNet, .Introduction To Networked *Project Based Learning*.(2000)

kolaborasi serta interaksi antara siswa satu dengan siswa lain karena pembelajaran proyek bersifat kelompok atau tim.

d. Manfaat Model *Project Based Learning*

Manfaat pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- 3) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat menyelesaikan tugas
- 6) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada *Project Based Learning* yang bersifat kelompok
- 7) peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- 8) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
- 9) peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil
- 10) peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
- 11) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu
- 12) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- 13) Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki manfaat yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan

²⁶Fathurrohman, Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek (2016), h. 122-123.

keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan siswa untuk mengorganisasi proyek. Pengorganisasian proyek dilakukan dengan cara peserta didik membuat masalah yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik harus merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan.

e. Keuntungan dan kekurangan *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah suatu pendekatan komprehensif yang memberikan petunjuk bagi peserta didik, bekerja secara individu atau kelompok, dan berhubungan dengan topik di dunia nyata. Penerapan *Project Based Learning* yang baik dapat memberikan kemampuan yang bermanfaat bagi peserta didik.

Keberhasilan *Project Based Learning* terjadi ketika peserta didik mendapatkan motivasi yang tinggi, merasa aktif dalam pembelajarannya, dan menghasilkan hasil kerja berkualitas tinggi. Berikut beberapa keuntungan dengan pendekatan *Project Based Learning*;

- 1) Memotivasi peserta didik dengan melibatkan di dalam pembelajarannya, memotivasi sesuai minatnya, menjawab pertanyaan dan membuat keputusan dalam proses belajar.
- 2) Menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu.
- 3) Membantu keterkaitan hidup di luar sekolah, memperhatikan dunia nyata, dan mengembangkan ketrampilan nyata.
- 4) Menyediakan peluang unik karena pendidik membangun hubungan dengan peserta didik sebagai pelatih, fasilitator, dan *co-learner*.
- 5) Menyediakan kesempatan untuk membangun hubungan dengan komunitas yang besar.

- 6) Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- 7) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 8) Memberikan pengalaman pada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 9) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.²⁷

Project Based Learning memang memiliki banyak kelebihan, namun disisi lain pembelajaran yang berbasis proyek seperti ini juga memiliki kelemahan, kelemahan dalam *Project Based Learning* antara lain: memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup banyak pendidik yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana pendidik memegang peran utama di dalam kelas, banyaknya perlatan yang harus disediakan, peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, ada kemungkinan peserta didik ada yang kurang aktif dalam kerja kelompok, ketika topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dan dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

f. Syarat-syarat pembelajaran *Project Based Learning*

Adapun syarat-syarat pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

²⁷Erni Murniarti, Penerapan Metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran, (universitas Kristen Indonesia, 2016), h. 378-379

- 1) Pendidik harus terampil mengidentifikasi kompetensi dasar yang lebih menekankan pada aspek keterampilan atau pengetahuan pada tingkat penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi
- 2) Pendidik mampu memilih materi atau topik-topik yang akan dijadikan tema proyek sehingga menjadi menarik
- 3) Pendidik harus terampil menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengerjakan proyek.
- 4) Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup
- 5) Pendidik harus melihat kesesuaian waktu proyek dengan kalender akademik sehingga kegiatan proyek memungkinkan akan dilakukan.²⁸

Pada penerapan *Project Based Learning* telah menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sanggup membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivisme. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali sendiri informasi melalui membaca berbagai buku secara langsung, membuat presentasi untuk orang lain, bekerja dalam kelompok, memberikan usul atau gagasannya untuk orang lain dan berbagai aktivitas lainnya.

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam konteks pendidikan merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya sendiri. Ini mencakup inisiatif dalam mencari informasi, menentukan tujuan belajar, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil yang dicapai. Menurut Knowles, kemandirian belajar adalah proses di mana individu

²⁸Ai Sri Nurhayati Dan Dewi Harianti, Model Pembelajaran *Project Based Learning*. (2002), h. 5.

mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajarnya.²⁹

Kemandirian belajar peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Istilah kemandirian belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu kemandirian dan belajar. Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.³⁰

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan di sekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk

²⁹Doni Hidayat. Pengembangan Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (2014), Vol 24 Nomor 2, h. 75.

³⁰Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 185

bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri.³¹

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya tidak selalu bergantung dengan orang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Pada bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan.³²

Tokoh lain seperti Hamzah B. Uno mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain. kemandirian belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu metode

³¹Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.131

³²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 114

belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar yang berhasil. Jadi, berhasil tidaknya dalam belajar semuanya ditentukan oleh pribadi tersebut.³³

Menurut Umar Tirta Rahardja dan La Sulo kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri.³⁴

Menurut Schunk dan Zimmerman dalam Sumarmo mendefinisikan kemandirian belajar sebagai *self regulated learning* (SRL) yaitu sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yakni merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan dan mengevaluasi hasil belajarnya secara lengkap.³⁵

b. Indikator Kemandirian Belajar

Adapun Indikator Kemandirian Belajar, menurut Mudjiman, terdiri dari:³⁶

1) Percaya diri,

Percaya mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya, dengan rasa percaya diri yang tinggi akan mempermudah siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan diri merupakan sikap positif seseorang yang mampu.

2) Aktif dalam belajar,

³³Hamzah B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta :Bumi Aksara, 2011).h.51

³⁴Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (jakarta : Rineka Cipta : 2000), h.50

³⁵Sumarno, Penalaran Masalah dan Komunikasi dalam Pendidikan, (Bandung: Pena Press, 2004),h. 87

³⁶Munandar. *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004.) h. 121

Aktif belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang memiliki keaktifan dalam belajar biasanya akan lebih mudah dalam mencapai prestasi.

3) Disiplin dalam belajar,

Disiplin adalah pelatihan pikiran dalam karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Disiplin dalam belajar dapat diwujudkan dalam pembuatan jadwal belajar dan menaatinya, dengan disiplin dalam belajar siswa akan mudah mencapai prestasi yang diinginkan.

4) Tanggungjawab dalam belajar.

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik, dengan tanggung jawab seseorang akan terbiasa menyelesaikan tugas besar yang dibebankan kepadanya dengan ringan. Siswa yang memiliki tanggung jawab dalam belajar akan lebih mudah mencapai prestasi yang diinginkan.

c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Pada hakikatnya, kemandirian belajar lebih menekankan pada cara individu untuk belajar tanpa tergantung orang lain, tanggung jawab dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berpikir kritis bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak bergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentukan dari kemandirian belajar siswa.

Toha membagi ciri kemandirian dalam delapan jenis, yaitu:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.³⁷

Menurut Babari membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

- 1) Percaya diri.
- 2) Mampu bekerja sendiri.
- 3) Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya.
- 4) Menghargai waktu.
- 5) Bertanggungjawab.³⁸

d. Aspek-aspek Kemandirian Belajar Siswa

Dalam keseharian sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik. Hcvghurst dalam Mu'tadin menyebut bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

³⁷Toha, kapita Seleкта Pendidikan, (Jokgjakarta: Pustaka Pelajar, 2006),h. 50

³⁸Babari dkk, Character Building II Relasi dengan Sesama (Jakarta : PT elex Media Komputindo, 2002), h. 145

- 1) Aspek intelektual, aspek ini mencakup pada kemampuan berpikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
 - 2) Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya.
 - 3) Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan bergantung secara emosi pada orang tua.
 - 4) Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.³⁹
- e. Keterampilan-keterampilan Belajar secara Mandiri

Menurut Suparno ada beberapa keterampilan-keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam belajarnya, yaitu:

1) Mengenal diri sendiri

Memahami diri sendiri itu sangat penting karena banyak orang yang salah dalam menafsirkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya. Dengan mengenali diri sendiri seorang menjadi tau apa kemampuan yang dimiliki untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

2) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri itu sangatlah penting dengan selalu berpikir positif. Motivasi ada yang bersifat instrinsik dan bersifat ekstrinsik, peran orang tua, guru,

³⁹Mu'tadin, *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.. 54

teman dan lingkungan sekitar kita sangatlah penting dengan memberikan kesan positif dalam diri seseorang.

3) Mempelajari cara-cara belajar efektif

Tipe atau gaya orang untuk belajar merupakan hal yang unik untuk dirinya dan makin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain.⁴⁰

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Basri kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

1) Faktor Endogen (Internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin didapatkan dalam diri seseorang, seperti bakat dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2) Faktor Eksogen (Eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan juga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang baik yang negatif ataupun yang positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat adalah peran penting dalam nilai-nilai kebiasaan hidup dan dari situ akan terbentuk kepribadian, termasuk dalam kemandirianya⁴¹

g. Meningkatkan kemandirian belajar

⁴⁰Suparno, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget (Jogjakarta: 2001), h. 106-112

⁴¹Basri, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 75-79

Adapun beberapa upaya atau cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar harus demokratis, sehingga anak-anak akan merasa dihargai.
2. Melibatkan partisipasi aktif anak didik dalam setiap pengambilan keputusan.
3. Memberi kebebasan pada anak didik untuk mengeksplorasi lingkungan.
4. Tidak mmeberi perlakuan yang berbeda pada setiap anak didik
5. Menjalin hubungan yang baik dengan anak didik.

4. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian pendidikan IPS

Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata instruction yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca dan televisi, serta radio. Dalam suatu definisi pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁴²

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain,

⁴² Ali Hamzah, Muhlisrarini, Perencanaan dan Startegi Pembelajaran Matetmatika (Jakarta:RajaGranfindo,persada,2014),h. 42

dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pasal 1 butir 20 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman⁴³. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Berdasarkan pengertian IPS dan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari

IPS merupakan kompromi dari berbagai disiplin ilmu, dan setiap disiplin ilmu mempunyai defenisinya sendiri.

IPS merupakan seperti diungkapkan dalam kurikulum dan fakultas yang mempelajari hubungan dan fungsi sosial yang biasanya mata kuliah tersebut terdiri dari gabungan sejarah, pemerintahan, ekonomi, ilmu kewargaan negara, sosiologi, geografi, dan antropologi.

b. Materi Pembelajaran IPS

⁴³ Tim penyusun KBB, kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga.(jakarta: pusat bahasa,2008), h.24

Sistem pendidikan Nasional Indonesia, bahan kajian yang ada dalam IPS, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan. Dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis, peserta didik terhadap sosial masyarakat. Dimasa akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis, mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Materi Pembelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial) Proses interaksi sosial terjadi apabila diantara pihak yang berinteraksi melakukan syarat interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi. Ada 4 faktor yang mempengaruhi proses interaksi sosial yaitu

- 1) . Imitasi : seseorang mencontoh orang lain atau kelompok;
- 2) Sugesti : mendapat pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang;
- 3) Identifikasi : kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain;
- 4) Simpati : kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain dan ikut merasakan apa yang dialami atau diderita orang lain. Interaksi sosial juga bisa

dilakukan melalui surat menyurat, telephone, sms, *chatting*, dan sebagainya.

44

c. Tujuan Pendidikan IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁴⁵

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Secara umum tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah :

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat.

⁴⁴Setiawan, I., Dedi, Suciati & A. Mushlih. 2017. *Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/Mts VII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.

⁴⁵Drs.Ridwan Effendi, M.Ed,(Perspektif dan Tujuan Pendidikan IPS), h.6

- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁶.

d. Manfaat Pembelajaran IPS

Ada beberapa versi manfaat mempelajari IPS bagi siswa secara umum. Berikut beberapa manfaat siswa mempelajari IPS Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2016/2017 :

- 2) Mengenalkan siswa mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Membantu siswa memiliki kemampuan dasar untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis namun logis, inkuiri, dapat memecahkan masalah sendiri dan memiliki keterampilan serta dapat membawa diri dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
- 4) Meningkatkan komitmen dan kesadaran mengenai nilai-nilai sosial kemanusiaan. Melatih keterampilan komunikasi siswa, semangat

⁴⁶Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek (Jakarta :Prestasi Pustaka Publisher,2007),h.128.

kerjasama dan berkompetisi secara sehat dalam masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Manfaat Pelajaran IPS Secara Umum:

- 1) Pelajaran IPS membekali siswa pengetahuan sosial yang nantinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan bermasyarakat kelak.
- 2) Membekali siswa kemampuan menganalisis, mengidentifikasi serta menyusul alternatif dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali siswa kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian mereka.
- 4) Membekali siswa mengenai kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan untuk berkontribusi di masyarakat kelak.
- 5) Memberikan bekal kepada siswa kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan sesuai perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mempelajari IPS membantu siswa untuk mengetahui cara berinteraksi dengan orang di sekitarnya, baik itu interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Dengan mempelajari IPS, memudahkan siswa untuk terjun dan hidup dalam satu kelompok baru karena mereka sudah dibekali pengetahuan mengenai tradisi yang ada dalam kelompok tersebut.
- 7) Melatih dan membentuk jiwa sosial kepada siswa. Melatih sifat teliti dan ekonomis Mengajari siswa untuk mensyukuri kehidupan yang dimilikinya karena apa yang sedang mereka jalani saat ini merupakan bagian dari proses-proses sosial yang harus dilewati.

- 8) Dengan mempelajari IPS diharapkan siswa mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman (knowledge and understanding) serta aspek⁴⁷

d. Materi sesosialisasi dalam masyarakat

Adapun materi yang akan diajarkan di kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua mengenai (sesosialisasi dalam masyarakat), yang terbagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

1. Sejarah lisan

Sumber sejarah digolongkan dalam tiga jenis yaitu sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda (artefak). Sumber tertulis di antaranya prasasti, sisilah keluarga (dokumen tertulis), surat kabar, buku harian, piagam, babad, dokumen, biografi, jurnal, surat, laporan, notulen rapat, dan sebagainya. Sumber benda dalam sejarah yaitu monumen (piramid, masjid, candi, makam, gereja, patung, lukisan), ornamen (relief, gambar-gambar), dan grafis (peta, perencanaan kota, skema topografis, sidik jari, tabel statistik, dan fonografis (rekaman suara). Sementara sumber lisan dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, kesaksian lisan oleh pelaku yang terlibat secara langsung dalam peristiwa sejarah (oral history). Pada saat melakukan wawancara dengan saksi sejarah direkam dan ditranskripkan ke dalam kertas. Kedua berupa tradisi lisan (oral tradition), misalnya mitos, legenda, dongeng, dan cerita rakyat. Tradisi lisan sulit untuk dianalisis oleh seseorang sejarawan karena perlu menangkap kenyataan di belakang ceritanya yang didukung dokumen seperti arsip atau buku.

2. Manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral

a. Manusia sebagai makhluk sosial

Manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Manusia memiliki

⁴⁷Gunawan, Rudi. Pendidikan IPS. Bandung:Alfabeta.(2016) h. 19

keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya sehingga manusia saling bergantung satu dengan lainnya.

b. Manusia sebagai makhluk ekonomi yang bermoral

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas membuat manusia melakukan berbagai cara agar tujuan kebutuhannya dapat terpenuhi. Keinginan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya merupakan perwujudan sebagai makhluk ekonomi. Dalam pemenuhan kebutuhannya, manusia dibatasi oleh hak-hak orang lain sebagai perwujudan makhluk bermoral.

3. Sosialisasi

Manusia adalah makhluk sosial yang menghabiskan kehidupan dengan cara berinteraksi dengan individu lain. Sosialisasi adalah proses sosial seumur hidup untuk mempelajari pola budaya, perilaku, dan harapan. Melalui sosialisasi, kita mempelajari nilai-nilai budaya, norma, dan peran.

4. Media massa

Media massa adalah sarana komunikasi satu arah ke masyarakat luas. Informasi yang disampaikan melalui media dapat menyebar secara cepat dan luas ke seluruh lapisan dan golongan masyarakat. Jenis media massa dapat berupa televisi, surat kabar, majalah, film, radio, dan media sosial digital lainnya. Individu akan dihadapkan pada berbagai perilaku, ide, kepercayaan, dan nilai melalui media.

5. Interaksi antar wilayah

Fenomena perbedaan satu tempat dengan tempat lain menjadikan tempat tersebut unik. Interaksi merupakan peristiwa saling memengaruhi daya, objek, atau tempat satu wilayah dengan wilayah lainnya. Setiap wilayah memiliki potensi sumber daya dan kebutuhan yang berbeda dengan tempat lain.

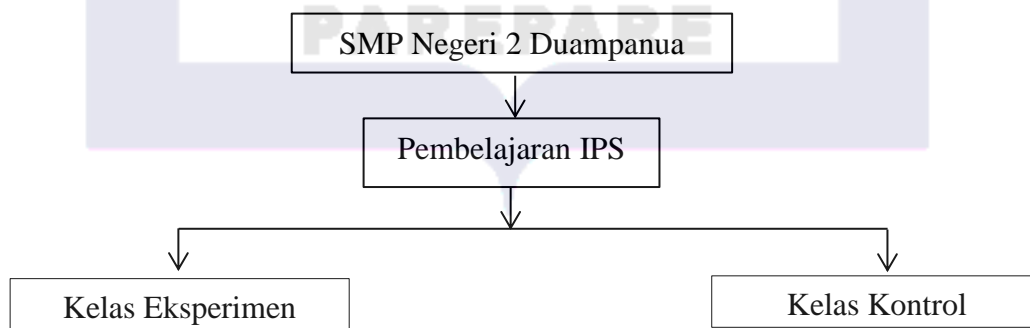
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir⁴⁸

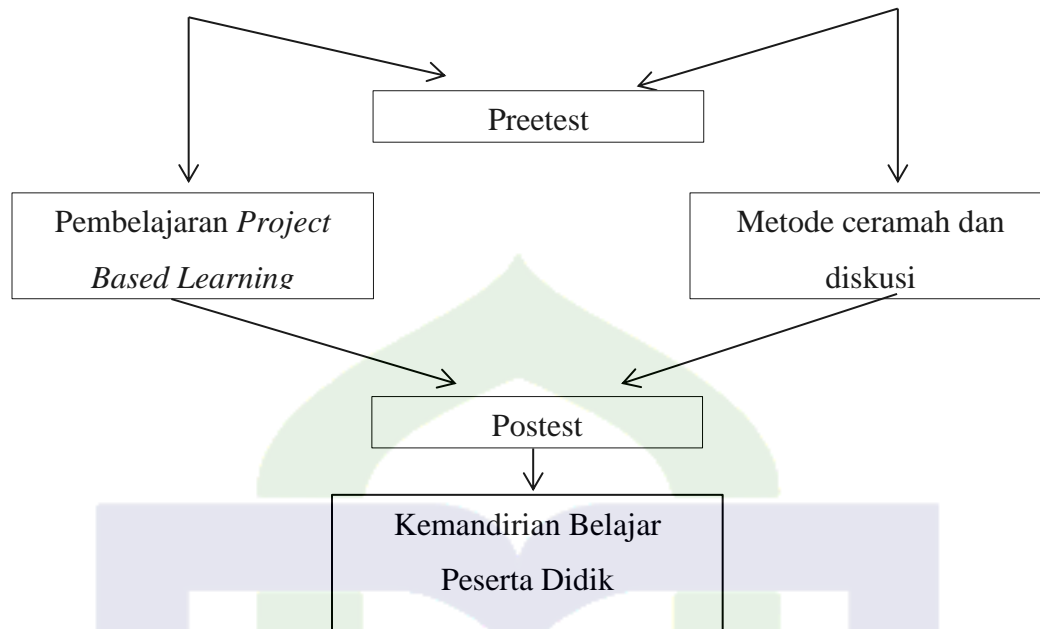
Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Memeroleh informasi tentang Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

Selanjutnya dapat disusun suatu kerangka pemikiran guna menghasilkan hipotesis dari 2 variabel yang diteliti, 2 variabel tersebut adalah:

1. Pembelajaran *Project Based Learning* (X) sebagai variabel bebas.
2. Kemandirian belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat



⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, Bandung: Alfabeta, 2014, h.91



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$: Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

D. Hipotesis

Istilah hipotesis merupakan gabungan kata *hypo* yang artinya ‘dibawah’ dan *thesa* yang merupakan ‘kebenaran’. Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, sebab hipotesis ialah kesimpulan teoretis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori. Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian yang diajukan dirumuskan sebagai berikut “ Adanya Efektifitas Model *Project Based*

Learning Terhadap Peningkatan Kemandirian peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang Pada Mata Pelajaran IPS

Ho : Tidak ada Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

H₁ : Ada Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian (instrumen), menganalisis data kuantitatif/statistik yang dimaksudkan untuk menguji dan membuktikan kasus yang diduga. Pada dasarnya metode pengukuran meliputi metode penelitian dan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. “Desain penelitian ini adalah *Intact-Group Coparsion*.” Dalam proyek ini, dua tim digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, kelas VIII.2 digunakan untuk tim eksperimen (tim yang mendapat perlakuan) dan kelas VIII.3 digunakan untuk tim kontrol (tim yang tidak mendapat perlakuan). Penelitian eksperimental kuantitatif ini ditandai dengan adanya kelas perlakuan dan kelas kontrol yang dipilih oleh peneliti. Tujuannya untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kecanduan kemandirian belajar siswa. Model penelitiannya dapat dilampirkan sebagai berikut.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 111

Tabel 3.1
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

X	O ₁
	O ₂

Keterangan :

O₁ = Kelas Eksperimen

O₂ = Kelas Kontrol

X = Pembelajaran *Project Based Learning*

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang dengan materi semester genap tahun ajaran 2023-2024. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII SMPN 2 Duampanua. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih (\pm) 2 bulan dengan total 4 kali pertemuan dengan bahasan materi atau topik bahasan adalah Sosialisasi dalam Masyarakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua data yang menjadi sumber pengambilan sampel. pengertian lain, mengungkapkan bahwa populasi artinya keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa kelas VIII SMPN 2 Duampanua

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	10	19	29
2	VIII.2	14	17	31
3	VIII.3	14	16	30
4	VIII.4	10	7	17

Sumber Data : SMP Negeri 2 Duampanua

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas 8 sampai semester SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah empat kelas dan berjumlah 96 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah kelas VIII.2 dengan jumlah peserta didik 31 dan kelas VIII.3 berjumlah 30 peserta didik. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu peserta didik dianggap memiliki karakteristik yang sama atau homogen, jika di lihat dari alokasi waktu untuk mata pelajaran IPS.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif). Adapun sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua

No.	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	VIII.2	VIII.3
Jumlah	31	30

Sumber Data : SMP Negeri 2 Duampanua

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data serta informasi tentang Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang Pada Mata Pelajaran IPS, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah :

Tabel 3.4 Teknik pengumpulan Data

NO	Jenis Data	Tujuan	Sumber Data	Waktu
1	Observasi pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	Untuk mengetahui dan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau di teliti.	Peserta didik	Pada saat pembelajaran <i>Project Based Learning</i>
2	Angket kemandirian belajar	Untuk mengetahui seberapa besar kemandirian belajar pesrta didik.	Peserta didik	Pada saat Pembelajaran
3	Dokumentasi	Untuk bukti Pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Peserta didik	Pada saat pembelajaran

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁰ Jadi, metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan secara langsung dalam mengamati objek yang sedang diteliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati, memperhatikan dan melihat kondisi sekolah tempat meneliti. Dalam hal ini data yang dapat dikumpulkan melalui observasi adalah pada saat pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk dijawabnya. kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada peserta didik secara langsung maupun pos, atau internet.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah cara dalam mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh foto kegiatan penelitian serta catatan lapangan saat penelitian berlangsung.⁵¹ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan

⁵⁰Reni Dwi Puspitasari, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri radenIntan Lampung, 2017, h. 41

⁵¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta:Cipta, 2013), h. 201.

lain-lain. Dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh foto kegiatan penelitian serta catatan lapangan saat kegiatan berlangsung.

E. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini

1. Model *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut: peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan, proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi.

2. Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model *Project Based Learning*.

2. Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemandirian belajar peserta didik. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Hubungan variabel X dengan Y



Keterangan:

X : Model *Project Based Learning*

Y : Kemandirian Belajar Peserta Didik

G. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, berpengaruh atau tidak maka tentu ada alat yang digunakan untuk mengukur. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini dinamakan instrumen penelitian yang akan mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Maka sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian eksperimen (terdapat berupa instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa *pre test* (tes yang dilakukan pada awal pertemuan) dan *post test* (tes yang dilakukan setelah dilakukan perlakuan atau treatment). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sendiri atau situasi buatan. Observasi yang digunakan pada saat pembelajaran *Project Based Learning* pada materi (Sosialisasi dalam Masyarakat), yang dikerjakan secara berkelompok. Observasi yang dinilai dari langkah-langkah berupa menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan, menyusun jadwal, memonitor, menguji hasil, mengevaluasi pengalaman dan bersifat tertutup terdiri dari beberapa pertanyaan dengan memberikan jawaban “ya” atau “tidak” dengan memberi tanda check list (√) pada kolom yang tersedia. Observasi digunakan untuk melakukan penilaian terhadap berbagai aspek atau langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik.⁵² Untuk lembar observasi ini menggunakan Skala Guttman:

- a. Menghitung persentase kemandirian dari setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

Kalimat positif	Kalimat Negatif
Ya = 1	Ya = 0
Tidak = 0	Tidak = 1 ⁵³

- b. Menghitung persentase pembelajaran *Project Based Learning*

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

⁵²Eko Putro Widoyoko, Hasil Pembelajaran di sekolah Edisi Revisi, Cet Kedua (Edisi revisi), (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR),2014, h. 83

⁵³Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, Bandung: Alfabeta, 2014.h.139

Keterangan:

P = Presentasi

Σ = Jumlah jawaban responden dalam I item

Σ = Jumlah nilai ideal dalam item ⁵⁴

2. Kuesioner (Angket)

Angket dapat digunakan untuk alat bantu dalam rangka penilaian. Angket dapat diberikan langsung kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik.⁵⁵ Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan jawaban dibatasi “ya atau tidak”. Angket ini diberikan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran materi Sosialisasi dalam Masyarakat.

⁵⁴Ardian Asyhari, Helda Silvia, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi 05 (1), Bandar Lampung, 2016, h.7

⁵⁵Ardian Asyhari, Helda Silvia, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi 05 (1), Bandar Lampung, 2016, h. 84

Adapun angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5:
Konstruksi Angket Penelitian

No.	Variabel	Pernyataan responden	Skala
1	Percaya Diri	1. Apakah kamu pernah belajar diluar selain disekolah ? 2. Apakah kamu selalu memilih belajar sendiri di bandingkan dengan temanmu	<i>Likert</i>
2	Aktif dalam belajar	1. Apakah kamu menyelesaikan tugas sekolah menggunakan internet 2. Apakah kamu selalu mencari tempat yang nyaman dalam belajar? 3. Apakah kamu pernah keperpustakaan untuk menambah wawasan pengetahuan? 4. Apakah kamu dapat mencari materi sendiri dari berbagai sumber	<i>Likert</i>
3	Disiplin dalam belajar	1. Apakah kamu menyukai tempat belajar yang hening 2. Apakah kamu selalu membiasakan belajar setiap harinya	<i>Likert</i>
4	Tanggung jawab dalam belajar	1. Apakah kamu menyukai tempat yang ramai pada saat belajar 2. Apakah kamu menyukai tempat yang ramai pada saat belajar	<i>Likert</i>

Sumber: Turunan dari kisi-kisi operasionalisasi variabel, 2024

Penelitian ini menerapkan skala penilaian tertentu untuk mengukur respons partisipan. Skala ini memungkinkan peneliti untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena spesifik.⁵⁶

⁵⁶Eko Putro Widoyoko, Hasil Pembelajaran di sekolah Edisi Revisi, Cet Kedua (Edisi revisi), (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR),2014, h. 155

Setiap opsi jawaban dikaitkan dengan pernyataan atau sikap tertentu yang diekspresikan secara verbal. Dalam konteks ini, fenomena sosial yang diteliti telah didefinisikan secara spesifik oleh peneliti dan ditetapkan sebagai variabel penelitian. Sistem penilaian untuk skala likert ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 3.6 Aturan Pemberian Skor

No	Kategori	Skor
1	Sangat Mandiri	5
2	Mandiri	4
3	Cukup Mandiri	3
4	Kurang Mandiri	2
5	Tidak Mandiri	1

- a. Untuk menghitung persentase pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar dari setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

Σ = Jumlah jawaban responden dalam I item

Σ = Jumlah nilai ideal dalam item

Adapun kriteria untuk kemandirian belajar

0,81 – 1,00 : Sangat tinggi

0,61 – 0,80 : Tinggi

0,41 – 0,60 : Sedang

0,21 – 0,40 : Rendah

0,00 – 0,20 : Sangat rendah

: Pembelajaran *Project Based Learning* IPS peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik dari kelas kontrol

: Kemandirian belajar IPS peserta didik kelas eksperimen lebih baik di bandingkan kelas kontrol.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.

Adapun dasar pengambilan uji validitas menggunakan uji validitas person corelation, antara lain:

a. Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $> 0,05$ = valid
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel = tidak valid

Cara mencari nilai r tabel dengan $N=31$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,355 untuk kelas eksperimen dan r tabel dengan $N=30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel diperoleh 0,361 pada kelas kontrol.

b. Melihat nilai signifikansi (Sig.)

- 1) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ = valid
- 2) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ = tidak valid.

Berikut adalah rincian tabel hasil uji validitas dari variabel yang digunakan

Tabel 3.7: Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol

No Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Ket
X1	0,370	0,361	0,004	Valid
X2	0,650	0,361	0,000	Valid
X3	0,671	0,361	0,000	Valid
X4	0,503	0,361	0,005	Valid
X5	0,458	0,361	0,011	Valid
X6	0,715	0,361	0,000	Valid
X7	0,423	0,361	0,020	Valid
X8	0,547	0,361	0,002	Valid
X9	0,599	0,361	0,000	Valid
X10	0,618	0,361	0,000	Valid

Sumber Data: Hasil Uji Validitas SPSS

Berdasarkan pada tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa uji validitas kelas kontrol memiliki kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan nilai person corelation atau r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,361$). Semua nilai r hitung diatas lebih besar dari nilai r tabel dengan $N=31$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,355 dan nilai signifikansi lebih besar dari tabel 3.6 dari X1 sampai dengan X10 adalah 0,000-0,020 yang artinya nilainya lebih kecil dibandingkan 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$). Sehingga, dalam penelitian ini semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 3.8: Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen

No Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Ket
Y1	0,727	0,355	0,000	Valid
Y2	0,627	0,355	0,000	Valid

Y3	0,653	0,355	0,000	Valid
Y4	0,794	0,355	0,000	Valid
Y5	0,792	0,355	0,000	Valid
Y6	0,850	0,355	0,000	Valid
Y7	0,858	0,355	0,000	Valid
Y8	0,647	0,355	0,000	Valid
Y9	0,456	0,355	0,010	Valid
Y10	0,650	0,355	0,000	Valid

Sumber Data: Hasil Uji Validitas SPSS

Berdasarkan pada tabel 3.8 di atas menunjukkan bahwa uji validitas kelas eksperimen memiliki kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan nilai person corelation atau r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,355$). Semua nilai r hitung diatas lebih besar dari nilai r tabel dengan $N=31$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,355 dan nilai signifikansi lebih besar dari tabel 3.8 dari Y1 sampai dengan Y10 adalah 0,000-0,010 yang artinya nilainya lebih kecil dibandingkan 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$). Sehingga, dalam penelitian ini semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat.

2. Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivalen, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas

alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butiran-butiran yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang. Adapun dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alfa menurut Wiratna Sujerweni yakni kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alfa lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).⁵⁷

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X	0,709	Reliabel
Y	0,835	Reliabel

Sumber Data: Hasil Uji Validitas SPSS

Pada tabel 3.9 di atas menunjukkan nilai cronbach alfa atas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,709 dan 0,835. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai cronbach alfa lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila pernyataan itu diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

⁵⁷F. Sagala. (2022). The Effect of Promotion, Price and Service Quality on Tokopedia Online Shopping Repurchase Decisions. EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 1(2), 145-160. h. 150

1. Uji Hipotesis. Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, Dimana:

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, Kriteria pengujian yaitu : Dimana :

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

2. Koefisien Determinasi (R^2). Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai yaitu angka yang menunjukkan besarnya angka variabel bebas terhadap variabel terikat yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua, dimana penelitian akan menguraikan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olah data dari hasil observasi, dokumentasi dan hasil jawaban dari angket yang telah dibagikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics.

1. Tingkat kemandirian belajar peserta didik dikelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS

Sebelum menerapkan model *Project Based Learning*, peneliti melakukan *Pre-Testt* (tes awal) pada peserta didik untuk menilai tingkat kemandirian belajar mereka dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pertemuan pertama.

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.1: Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor
1	GIAR GEPIT	73
2	IKBAL	75
3	MUH. ALIF RASUL	75
4	MUH. AIKAL RAHMAN	75
5	MUH. HERIL	70
6	MUHAMMAD RYAN SAFWAN	85
7	MUHAMMAD SYAHRUL	70
8	MUHAMMAD YUSUF S.	85
9	MUNAWIR QALBI	70

10	SALEH	80
11	SUKRI	73
12	AFIFA NUR SOQIAH	70
13	HUSNAH	73
14	LIVIA BALQIS	70
15	MARHANA RAHIMA	70
16	MELATI	73
17	NABILA	80
18	NUR AISYAH	80
19	NUR RISKHA HARIS	78
20	PAMMA	80
21	RAHMA NUR INDAH	80
22	SISKA AYU ANANDA	80
23	SUTRA HIDAYA	73
24	WILDA	70
25	ASMAUL HUSNA SYIFA	80
26	MUSARRAFAH. M	85
27	HILMI SYARIF	79
28	AYU	85
29	FAIQA MUTIA	83
30	A. NAYLA AZZAHRA	70
31	ANGGA ADHITYA PUTRA	73
Nilai Rata-rata		76,23

Sumber Data : SMP Negeri 2 Duampanua

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil pretest kelas eksperimen yaitu kelas VIII.2 dengan jumlah peserta didik sebesar 31 orang dengan nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 76,23 . Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.2: Hasil Analisis Rata-Rata *Pre-Test* Kelas Eksperimen

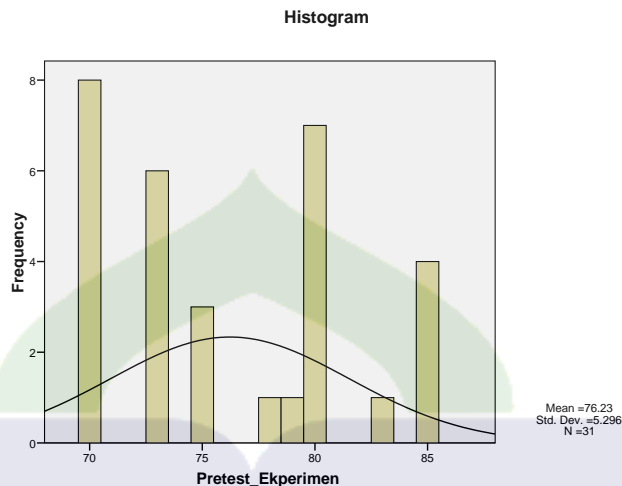
Statistics		
<i>Pre-Testt_Kelas Ekperimen</i>		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		76.23
Std. Error of Mean		.951
Median		75.00
Mode		70
Std. Deviation		5.296
Variance		28.047
Range		15
Minimum		70
Maximum		85
Sum		2363

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3: Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen

<i>Pre-Testt_Ekperimen</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	8	25.8	25.8	25.8
	73	6	19.4	19.4	45.2
	75	3	9.7	9.7	54.8
	78	1	3.2	3.2	58.1
	79	1	3.2	3.2	61.3
	80	7	22.6	22.6	83.9
	83	1	3.2	3.2	87.1
	85	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1: Histogram *Pre-Test* Kelas Eksperimen

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.4: Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Skor
1	AHMAD	78
2	IRWANSYAH	78
3	MUH. HAERUL IKSAN	80
4	NUR PATIMAH	80
5	ST. KHADIJAH	75
6	MUH. REHAN	72
7	AHMAD PRAMULIA	79
8	AMRULLAH	77
9	MUH. RULLI MUSTAMIN	76
10	AULIA RAMADANI	80
11	PANGERAN. R	78
12	MUH. FADLI	75
13	WAHDINI	78
14	FERY FRADIANYS	80
15	SARNI BT SHARUL	82
16	RISMA RAMADHANI	76
17	ASRA	80
18	FERITISINTA RAHMAN	80

19	NAILAH SALSABILAH	80
20	ANDI ALFIANI	81
21	NUR AISYA NABILA	82
22	NUR AMELIA AMOURA	80
23	MARSYA HUWAIDA	75
24	KHUSNUL KHATIMAH	80
25	NURUL QIN YUSUF	80
26	SUBURIA	80
27	INDRA	75
28	FIRMANSYAH	80
29	IRWANSYAH	85
30	MUHAMMAD HAIRUL	75
Nilai Rata-rata		78,57

Sumber : Hasil Pretest Kelas Kontrol

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil pretest kelas kontrol yaitu kelas VIII.3 dengan jumlah peserta didik sebesar 30 orang dengan nilai rata-rata sebesar 78,57. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.5: Hasil Analisis Rata-Rata *Pre-Test* Kelas Kontrol

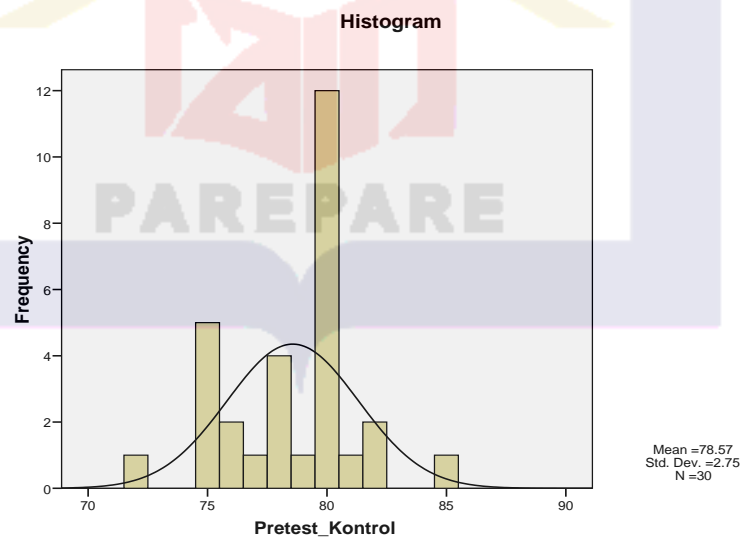
Statistics		
<i>Pre-Testt_Kontrol</i>		
N	Valid	30
	Missing	1
Mean		78.57
Std. Error of Mean		.502
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		2.750
Variance		7.564
Range		13
Minimum		72
Maximum		85
Sum		2357

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6: Hasil Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol

<i>Pre-Testt_Kontrol</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	3.2	3.3	3.3
	75	5	16.1	16.7	20.0
	76	2	6.5	6.7	26.7
	77	1	3.2	3.3	30.0
	78	4	12.9	13.3	43.3
	79	1	3.2	3.3	46.7
	80	12	38.7	40.0	86.7
	81	1	3.2	3.3	90.0
	82	2	6.5	6.7	96.7
	85	1	3.2	3.3	100.0
	Total	30	96.8	100.0	
Missing System	1	3.2			
Total	31	100.0			

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2: Histogram *Pre-Testt* Kelas Kontrol

2. Penerapan model *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua

Penerapan model *Project Based Learning* di kelas eksperimen diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Kemudian guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnik. Setelah itu, guru menjelaskan mekanisme kerja proyek yang harus dikerjakan terkait topik Sosialisasi dalam Masyarakat.

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok ditugaskan untuk melaksanakan proyek nyata terkait topik Sosialisasi dalam Masyarakat (connecting the problem).
- b. Guru menjelaskan secara rinci tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing kelompok. Penjelasan ini mencakup topik proyek, tujuan, langkah-langkah pengerjaan, aturan main, dan kriteria penilaian (setting the structure).
- c. Peserta didik dalam masing-masing kelompok berusaha maksimal untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki: (1) Mengidentifikasi masalah dengan seksama untuk menemukan inti permasalahan terkait Sosialisasi dalam Masyarakat. (2) Mengidentifikasi cara untuk memecahkan masalah tersebut.
- d. Peserta didik di masing-masing kelompok mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, pedoman, dan sumber lainnya. Mereka juga dapat bertanya pada guru yang berperan sebagai fasilitator untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang masalah (re-visiting the problem).
- e. Berbekal informasi yang diperoleh, peserta didik saling bekerja sama dan berdiskusi dalam memahami masalah dan mencari solusi (produce the product). Mereka langsung mengaplikasikan solusi tersebut dalam proyek mereka. Guru bertindak sebagai pendamping selama proses ini berlangsung.

- f. Setelah proyek selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Presentasi ini bertujuan untuk mensosialisasikan pengalaman mereka dalam memecahkan masalah kepada kelompok lainnya. Kelompok lain dan guru memberikan masukan dan penilaian (evaluation) terhadap proyek yang dipresentasikan.

Hasil akhir proyek yang dibuat peserta didik mendapat nilai yang baik dan berkontribusi cukup besar terhadap nilai akhir mata pelajaran IPS. Dengan menerapkan model ini, sebagian besar peserta didik menyatakan lebih mandiri dalam belajar IPS dibandingkan sebelumnya dan mengaku lebih termotivasi serta antusias mengikuti pembelajaran.

3. Efektivitas model *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.7: Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor
1	GIAR GEPIT	88
2	IKBAL	96
3	MUH. ALIF RASUL	94
4	MUH. AIKAL RAHMAN	84
5	MUH. HERIL	94
6	MUHAMMAD RYAN SAFWAN	86
7	MUHAMMAD SYAHRUL	92
8	MUHAMMAD YUSUF S.	96
9	MUNAWIR QALBI	84
10	SALEH	90
11	SUKRI	80
12	AFIFA NUR SOQIAH	82
13	HUSNAH	86
14	LIVIA BALQIS	94
15	MARHANA RAHIMA	70
16	MELATI	92

17	NABILA	86
18	NUR AISYAH	90
19	NUR RISKA HARIS	70
20	PAMMA	88
21	RAHMA NUR INDAH	96
22	SISKA AYU ANANDA	82
23	SUTRA HIDAYA	78
24	WILDA	80
25	ASMAUL HUSNA SYIFA	90
26	MUSARRAFAH. M	92
27	HILMI SYARIF	80
28	AYU	90
29	FAIQA MUTIA	100
30	A. NAYLA AZZAHRA	90
31	ANGGA ADHITYA PUTRA	90
Nilai Rata-rata		87,42

Sumber Data : SMP Negeri 2 Duampanua

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil *Post-Test* kelas eksperimen yaitu kelas VIII.2 dengan jumlah peserta didik sebesar 31 orang. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.8: Hasil Analisis Rata-Rata *Post-Test* Kelas Eksperimen

Statistics		
Postes_Eksperimen		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		87.42
Std. Error of Mean		1.296
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		7.215
Variance		52.052
Range		30
Minimum		70
Maximum		100

Sum	2710
-----	------

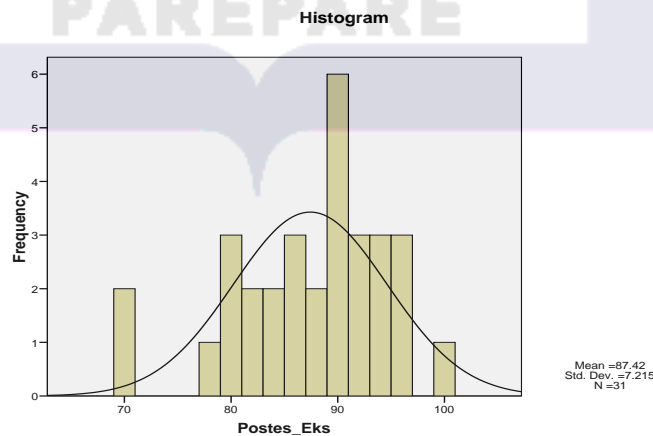
Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.9.: Hasil Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen

Postes_Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	6.5	6.5	6.5
	78	1	3.2	3.2	9.7
	80	3	9.7	9.7	19.4
	82	2	6.5	6.5	25.8
	84	2	6.5	6.5	32.3
	86	3	9.7	9.7	41.9
	88	2	6.5	6.5	48.4
	90	6	19.4	19.4	67.7
	92	3	9.7	9.7	77.4
	94	3	9.7	9.7	87.1
	96	3	9.7	9.7	96.8
	100	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3: Histogram *Post-Test* Kelas Eksperimen



b. Kelas Kontrol

Tabel 4.10: Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Skor
1	Ahmad	78
2	IRWANSYAH	72
3	MUH. HAERUL IKSAN	88
4	NUR PATIMAH	84
5	ST. KHADIJAH	80
6	MUH. REHAN	80
7	AHMAD PRAMULIA	76
8	AMRULLAH	74
9	MUH. RULLI MUSTAMIN	82
10	AULIA RAMADANI	96
11	PANGERAN. R	82
12	MUH. FADLI	84
13	WAHDINI	82
14	FERY FRADIANYS	90
15	SARNI BT SHARUL	80
16	RISMA RAMADHANI	82
17	ASRA	76
18	FERITISINTA RAHMAN	94
19	NAILAH SALSABILAH	80
20	ANDI ALFIANI	92
21	NUR AISYA NABILA	86
22	NUR AMELIA AMOURA	80
23	MARSYA HUWAIDA	80
24	KHUSNUL KHATIMAH	82
25	NURUL QIN YUSUF	86
26	SUBURIA	80
27	INDRA	78
28	FIRMANSYAH	80
29	IRWANSYAH	88
30	MUHAMMAD HAIRUL	80
Nilai Rata-rata		82,40

Sumber : Hasil Post-Test Kelas Kontrol

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil *Post-Test* kelas kontrol yaitu kelas VIII.3 dengan jumlah peserta didik sebesar 30 orang dengan nilai rata-rata sebesar 82,40 peningkatannya tergolong kecil dibandingkan dengan nilai postes kelas eksperimen yang menggunakan *Project Based Learning* sebagai model pembelajarannya. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.11.: Hasil Analisis Rata-Rata *Post-Test* Kelas Kontrol

Statistics		
<i>Post-Test_Kontrol</i>		
N	Valid	30
	Missing	1
Mean		82.40
Std. Error of Mean		1.026
Median		81.00
Mode		80
Std. Deviation		5.618
Variance		31.559
Range		24
Minimum		72
Maximum		96
Sum		2472

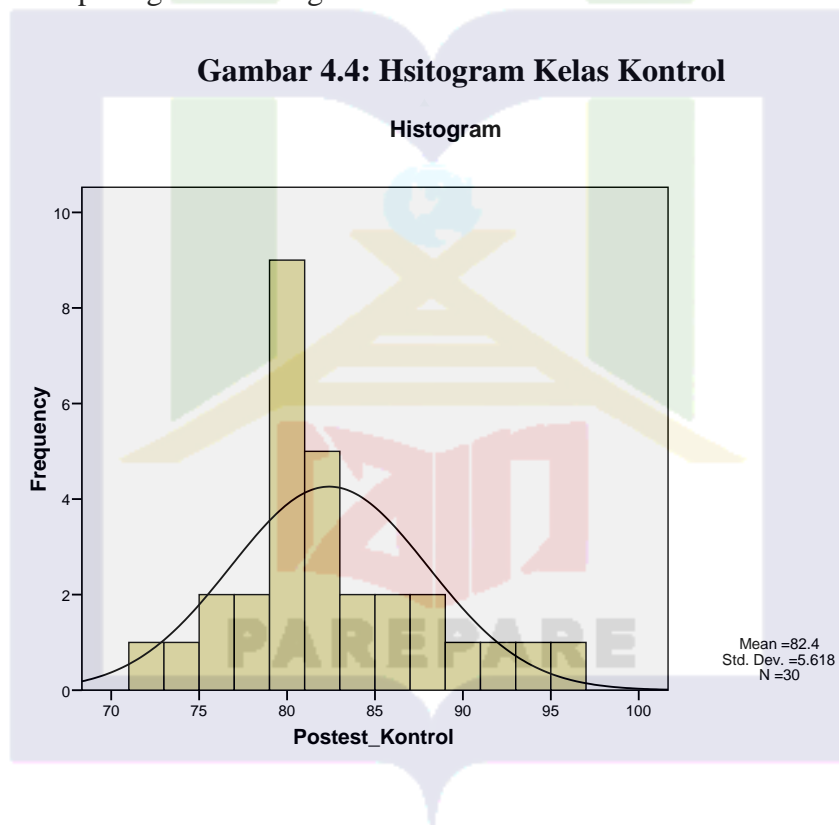
Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.12: Hasil Frekuensi *Post-Test* Kelas Kontrol

<i>Post-Test_Kontrol</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	3.2	3.3	3.3
	74	1	3.2	3.3	6.7
	76	2	6.5	6.7	13.3
	78	2	6.5	6.7	20.0
	80	9	29.0	30.0	50.0
	82	5	16.1	16.7	66.7

84	2	6.5	6.7	73.3
86	2	6.5	6.7	80.0
88	2	6.5	6.7	86.7
90	1	3.2	3.3	90.0
92	1	3.2	3.3	93.3
94	1	3.2	3.3	96.7
96	1	3.2	3.3	100.0
Total	30	96.8	100.0	
Missing System	1	3.2		
Total	31	100.0		

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:



B. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4.13: Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil <i>Pre-Test</i> <i>Project</i> Eksperimen <i>Based</i> (<i>Project Based</i> <i>Learning</i> <i>Learning</i>) <i>Post-Test</i>	.228	31	.143	.930	31	.490	
Eksperimen (<i>Project Based</i> <i>Learnings</i>)	.137	31	.148	.966	31	.414	
<i>Pre-Test</i> Kontrol (Konvensional)	.263	30	.143	.765	30	.876	
<i>Post-Test</i> Kontrol (Konvensional)	.211	30	.148	.913	30	.0858	

a Lilliefors Significance Correction

Dengan merujuk pada hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk semua data, baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui penelitian empiris. Hipotesis dapat dibagi menjadi dua jenis utama: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

H₁ : Ada Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

a) Uji t

Uji t-sample dapat digunakan dalam quasi eksperimen untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Dalam konteks ini, kita memiliki satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Uji t-sample memeriksa apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.14: Hasil Uji Independen t Test Post-Tes

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Project Based Learning	Equal variances assumed	2.025	.160	3.025	59	.004	5.019	1.659	1.699	8.340
	Equal variances not assumed			3.037	56.446	.004	5.019	1.653	1.709	8.329

Sumber Data: Data diolah di SPSS 5 Januari 2024

Berdasarkan nilai output di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam post-tes yang dilakukan berdasarkan pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b) Uji f

Uji F dapat digunakan dalam quasi eksperimen untuk membandingkan lebih dari dua kelompok (beberapa kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol) terhadap suatu variabel dependen. Uji F digunakan dalam analisis varian (ANOVA). Dalam konteks quasi eksperimen, kita mungkin memiliki perlakuan atau kondisi yang berbeda pada kelompok eksperimen yang ingin kita bandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 4.15: Uji F Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance						
			Levene			
			Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>Project Based Learning</i>	Based on Mean		2.025	1	59	.160
	Based on Median		1.413	1	59	.239
	Based on Median and with adjusted df		1.413	1	55.283	.240
	Based on trimmed mean		1.950	1	59	.168

Sumber Data: Data diolah di SPSS 5 Januari 2024

Berdasarkan output di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh adalah homogen dengan dasar pengambilan Keputusan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah varians antar kelompok dalam sebuah penelitian statistik homogen atau setara. Dalam konteks analisis data, khususnya ketika kita membandingkan dua atau lebih kelompok, homogenitas varian sangat penting karena dapat mempengaruhi keberlakuan uji statistic. Maka dapat dikatakan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berdasarkan seluruh hasil uji hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya ada Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap

Peningkatan Kemandirian Belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang, dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat kemandirian belajar peserta didik dikelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis data *Pre-Testt*, tingkat kemandirian belajar peserta didik di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan rata-rata 76,23 dengan nilai minimum 70 dan maksimum 85. Sementara di kelas kontrol, rata-ratanya 78,57 dengan nilai minimum 72 dan maksimum 85. Jadi secara umum tingkat kemandirian belajar kedua kelas sudah cukup baik, meskipun masih ada skor terendah 70 yang menunjukkan kemandirian belajar peserta didik pada level sedang. Perlu adanya treatment khusus dengan model pembelajaran inovatif agar kemandirian belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik usia SMP berada pada tahap operasional formal dimana mereka sudah mampu berpikir abstrak, logis, dan ilmiah. Namun pada kenyataannya, tidak semua individu pada rentang usia tersebut telah mencapai tahap perkembangan kognitif maksimal. Masih ada yang berada pada level konkret. Ini yang menyebabkan kemandirian belajar mereka juga beragam.⁵⁸

Teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik berdasarkan pengalaman nyata. Untuk membangun pengetahuan, peserta didik perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar merupakan kunci agar mereka dapat secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya.

⁵⁸Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina, Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Program Studi Pendidikan Geografi-Pacasarjana Universitas Negeri Malang (2017), h.448-453

Perlu adanya treatment khusus dengan model pembelajaran inovatif agar kemandirian belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Kemandirian belajar dapat ditumbuhkan melalui penerapan pembelajaran kontekstual, pemberian tugas mandiri, dan pelibatan peserta didik dalam mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemandirian belajar. Menurut Thomas (2000), model ini memiliki karakteristik seperti memberdayakan peserta didik untuk bekerja secara mandiri mengelola sumber daya dan ide-ide mereka guna menuntaskan proyek.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peran pendidik hanya sebagai fasilitator. Peserta didik secara mandiri merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar orang dewasa menurut Knowles (1975) bahwa individu akan lebih termotivasi belajar jika mereka merasa punya tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

2. Penerapan model *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua.

Penerapan model *Project Based Learning* di kelas eksperimen diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Kemudian guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, dan menjelaskan mekanisme kerja proyek yang harus mereka kerjakan terkait topik Sosialisasi dalam Masyarakat. Peserta didik secara kolaboratif merencanakan dan mengerjakan proyek dibawah bimbingan guru. Setelah proyek selesai, setiap kelompok mempresentasikan dan memamerkan hasil proyeknya di depan kelas. Guru dan peserta didik lain memberikan umpan balik terhadap setiap proyek. Secara keseluruhan, model pembelajaran ini mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, dan kemandirian belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas VIII SMPN 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS diawali dengan persiapan yang matang oleh guru pengampu. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan bahwa mereka memahami secara komprehensif tentang konsep, prinsip, dan tahapan pelaksanaan model *Project Based Learning*. Penguasaan yang baik akan membantu guru dalam menerapkan model ini dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian tujuan ini sangat penting agar peserta didik memahami arah dan capaian yang diharapkan dari pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan memahami tujuan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam proses belajar mereka.

Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik. Pembentukan kelompok ini dilakukan secara heterogen, artinya anggota kelompok memiliki tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang yang beragam. Pembentukan kelompok secara heterogen ini memiliki tujuan agar terjalin interaksi dan kolaborasi yang lebih baik di antara anggota kelompok.

Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan secara rinci tentang proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Penjelasan ini mencakup topik proyek, tujuan, langkah-langkah pengerjaan, aturan main, dan kriteria penilaian. Penjelasan yang jelas dan terperinci sangat penting agar peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang harus mereka kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Dengan bimbingan dan arahan dari guru, peserta didik mulai merencanakan dan mengerjakan proyek secara kolaboratif bersama anggota kelompoknya. Pada tahap ini, peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dan saling bekerja sama dalam

mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.

Selama proses pengerjaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik jika mereka mengalami kesulitan atau kendala. Guru tidak lagi menjadi sumber informasi utama, melainkan memfasilitasi proses belajar peserta didik melalui proyek yang mereka kerjakan. Pendekatan pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam mencari dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Setelah proyek selesai dikerjakan, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi kelompok untuk menunjukkan hasil karya mereka dan memaparkan proses serta tantangan yang mereka hadapi selama mengerjakan proyek. Presentasi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan percaya diri.

Selama sesi presentasi, guru dan peserta didik lain memberikan umpan balik terhadap hasil proyek yang dipresentasikan. Umpan balik ini dapat berupa pertanyaan, saran, ataupun kritik yang membangun. Proses ini membantu peserta didik untuk saling belajar dari hasil karya dan pengalaman kelompok lain, serta memperoleh masukan untuk meningkatkan kualitas proyek mereka di masa mendatang.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil proyek yang telah dikerjakan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada produk akhir proyek, tetapi juga mencakup proses pengerjaan, keterampilan kolaborasi, dan kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas VIII SMPN 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS menghasilkan dampak positif terhadap kemandirian belajar peserta didik. Melalui pengerjaan proyek secara

kolaboratif, peserta didik dituntut untuk berperan aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola proses belajar mereka sendiri. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan lain seperti kerjasama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

3. Efektivitas model *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua.

Berdasarkan analisis data posttest, rata-rata skor kemandirian belajar peserta didik di kelas eksperimen meningkat 11 poin dari 76,23 menjadi 87,42 setelah diberi perlakuan model *Project Based Learning*. Sementara di kelas kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-ratanya hanya naik 3,83 poin dari 78,57 menjadi 82,40. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Model *Project Based Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amir yang menyimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar IPA peserta didik SMP.⁵⁹ Demikian pula penelitian Ratnaningsih juga menunjukkan bahwa *self-directed learning capabilities* peserta didik meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model *Project Based Learning*.⁶⁰

Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik, bukan passif menerima dari guru. Dalam pembelajaran berbasis proyek,

⁵⁹SwastantikaKumala Devi, Bambang Ismanto, Firosalia KristenPeningkatanKemandirian dan Hasil BelajarTematikMelalui PJB,(JurnalRisetTeknologi dan Inovasi Pendidikan 2019), h.23

⁶⁰Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina, Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Program Studi Pendidikan Geografi-Pacasarjana Universitas Negeri Malang (2017), h.448-453

peserta didik dituntut secara mandiri merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi proyek mereka. Aktivitas ini mampu melatih dan meningkatkan kemandirian belajar. Sedangkan menurut teori pembelajaran kooperatif, salah satu keunggulan model *Project Based Learning* adalah adanya kerja kelompok yang kolaboratif. Interaksi sosial ini dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar, termasuk meningkatkan kemandirian belajar anggota kelompoknya.⁶¹

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Model *Project Based Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Keefektifan model ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti Faqih dan Ambarsari yang juga menemukan peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP setelah diterapkan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS ataupun IPA.⁶² Jadi dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar pada jenjang SMP. Hal ini dipengaruhi oleh karakter peserta didik SMP yang energik dan antusias terhadap tugas-tugas proyek menarik. Selain itu keunikan dan inovasi model ini juga sesuai untuk mendorong semangat eksplorasi dan berkreasi para remaja.

⁶¹SwastantikaKumala Devi, Bambang Ismanto, Firosalia KristenPeningkatanKemandirian dan Hasil BelajarTematikMelalui PJB,(JurnalRisetTeknologi dan Inovasi Pendidikan 2019), h.25

⁶²Rusman,Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,(jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.132

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian iniyang telah dilakukan, berikut ini kesimpulan dari Efektifitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua:

1. Tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua sebelum diberi perlakuan (*Pre-Testt*) berada pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata 76,23 untuk kelas eksperimen dan 78,57 untuk kelas kontrol. Namun, masih terdapat skor terendah 70 yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik memiliki kemandirian belajar pada level sedang.
2. Penerapan model *Project Based Learning* di kelas VIII SMPN 2 Duampanua diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi oleh guru, pembentukan kelompok secara heterogen, penjelasan mekanisme kerja proyek, pelaksanaan proyek secara kolaboratif dan mandiri oleh peserta didik, presentasi hasil proyek, serta pemberian umpan balik. Secara keseluruhan, model ini mampu meningkatkan antusiasme dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
3. Model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti efektif meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata kemandirian belajar kelas eksperimen sebesar 11 poin setelah diberikan perlakuan model *Project Based Learning*. Peningkatan ini jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 3,83 poin. Hasil uji statistik juga mengkonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas dengan nilai signifikansi 0,004 (kurang dari 0,05). Rata-rata skor kemandirian belajar peserta didik di kelas eksperimen meningkat 11 poin dari 76,23 menjadi 87,42 setelah diberi perlakuan model *Project Based Learning*. Sementara di kelas kontrol yang

tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-ratanya hanya naik 3,83 poin dari 78,57 menjadi 82,40. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004.

B. Saran

Berikut ini saran berdasarkan hasil penelitian :

1. Bagi guru

Guru disarankan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan proyek secara kolaboratif.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik disarankan mengikuti pembelajaran dengan penuh antusiasme dan berperan aktif dalam mengerjakan proyek bersama timnya. Peserta didik perlu meningkatkan etika dan tanggung jawab dalam bekerja sama menuntaskan proyek.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian serupa pada materi IPS lainnya untuk memperkuat bukti keefektifan model *Project Based Learning*. Penelitian dapat dikembangkan dengan menggabungkan *Project Based Learning* dengan model atau pendekatan pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an, Al-Karim

Asrori, M. A, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Asyhari, Ardian H. S. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi 05 (1), Bandar Lampung*, 2016.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Cipta, 2013.

B.Uno, H. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta :Bumi Aksara, 2011.

Babari. *Character Building II Relasi dengan Sesama*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2002.

Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar siswa*. 2019.

Desmita, P. P. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Desmita. *Psikaologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Fikri, et al, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Fathurrohman. *Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek* . 2016.

Goodman, B. a. *Project-Based Learning* . Educational Psychology, 2010.

Gran, M. I. "Memahami Pembelajaran Berbasis Proyek: Teori, kasus dan Rekomendasi. Carolina Utara: meredian Komputer Sekolah menengah Teknologi." *Jurnal: Teori, kasus dan Rekomendasi. Carolina Utara: meredian Komputer Sekolah menengah Teknologi, Jurnal*, 2002.

Gunawan, R. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Hamzah, Ali M. *Perencanaan dan Startegi Pembelajaran Matetmatika*. Jakarta: RajaGranfindo,Persada. 2014.
- Harianti, A. S. *Model Pembelajaran Project Based Learning*. 2002.
- Hmelo-Silver, C. E. "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 16 No. 3, (2004).
- Irfan, Muh. Nugraha, R. T. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar" *Skripsi: Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia*.
- Jonassen, D. H., & Hung, W. "All Problems Are Not Equal: Implications for Problem-Based Learning". *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning* 2 No. 2. (2008).
- KBBI, T. p. kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga. (Jakarta: pusat bahasa), 2018.
- Kolodner, J. L., Camp, P. J., Crismond, D., Fasse, B., Gray, J., Holbrook, J., Puntambekar, S., & Ryan, M. "Problem-Based Learning Meets Case-Based Reasoning in the Middle-School Science Classroom: Putting Learning by Design™ Into Practice". *Journal of the Learning Sciences* 12, No.4. (2003).
- Lestari, T. "Peningkatan Hasil Belajar Komputer Dasar menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi siswa Kelas XI Multimedia." *Skripsi: Muhammadiyah Wonosri*. 2015.
- Lestari, Amanda Riti T. 2020. "*Penerapan Mode Probem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa*." *Skripsi: Universitas Bengkulu*.
- Lie, A. *Cooperatif Learning. Memperaktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang*. Jakarta : PT Grasindo, .2007.
- Mu'tadin. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta), 2002.
- Munandar. *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

- Murniarti, E. "Penerapan Metode Project Based Learning dalam pembelajaran." *Skripsi: Universitas Kristen Indonesia*, 2016.
- Nurhayati, E. *Psikologi Pendidikan Inovatif Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nurjannah, E. "Penerapan *Project Based Learning* dengan performance assessment untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1." *SMA Negeri Rambipuji*, 2014-2015.
- Puspitasari, R. D. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Bandar Lampung." *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung*. 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Pers. 2011.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta ; Rajawali Pers. 2014.
- Shomin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media. 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2003.
- Sugiyono. *Melode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulo, U. T. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta , 2000.
- Sumarno. *Penalaran Masalah dan Komunikasi dalam Pendidikan*. (Bandung: Pena Press), 2004.
- Suparno, T. P. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Pieget* . Jogjakarta, 2001.
- Supriyono, A. *Cooperative learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Swastantika, Kumala Devi, B. I. "Firosalia Kristen Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik Melalui PJB". *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2019.

Thomas, J. W. *A Review of Research on Project-Based Learning*. California State University, 2000.

Toha. *kapita Selektta Pendidikan*. Jokgjakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta :Prestasi Pustaka Publisher. 2007.

Widoyoko, E. P. *Hasil Pembelajaran di sekolah Edisi Revisi. Cet Kedua (Edisi revisi)*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2014.

Yulianto, Aris A. F. 2017. "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.*" *Skripsi: Program Studi Pendidikan Geografi-Pacasarjana Universitas Negeri Malang*.



	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p style="text-align: center;">INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p style="text-align: center;">FAKULTAS TARBIYAH</p> <p style="text-align: center;">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p> <p style="text-align: center;">PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : RASMI

NIM : 18.1700.040

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JUDUL : EFEKTIVITAS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 DUAMPANUA

KUESIONER

**KISI-KISI ANGKET PENGUKURAN TINGKAT KEMANDIRIAN
BELAJAR IPS PADA MATERI SOSIALIASI DALAM MASYARAKAT**

Aspek/indikator kemandirian yang diamati	No urut
Percaya diri,	2
	4
Aktif dalam belajar	1
	5
	6
	10
Disiplin dalam belajar	3
	9
Tanggungjawab dalam belajar.	7
	8
Jumlah	10

**ANGKET PENGUKUR *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
PADA MATERI SOSIALIASI DALAM MASYARAKAT**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Berilah tanda(√) pada kotak “ ya” jika sesuai dengan fakta atau pendapat dan berilah tanda(√) pada kotak “tidak” jika tidak sesuai fakta atau pendapat.

1. : Sangat Kurang Mandiri
2. : Kurang Mandiri
3. : Cukup Mandiri
4. : Mandiri
5. : Sangat Mandiri

No	PERTANYAAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Apakah kamu menyelesaikan tugas sekolah menggunakan internet					
2	Apakah kamu pernah belajar diluar selain disekolah					
3	Apakah kamu menyukai tempat belajar yang hening					

4	Apakah kamu selalu memilih belajar sendiri di bandingkan dengan temanmu					
5	Apakah kamu selalu mencari tempat yang nyaman dalam belajar					
6	Apakah kamu pernah keperpustakaan untuk menambah wawasan pengetahuan					
7	Apakah kamu menyukai tempat yang ramai pada saat belajar					
8	Apakah kamu menyukai tempat yang ramai pada saat belajar					
9	Apakah kamu selalu membiasakan belajar setiap harinya					
10	Apakah kamu dapat mencari materi sendiri dari berbagai sumber					

LEMBAR OBSERVASI *PROJECT BASED LEARNING* (Pembuatan proyek)

Kelompok :

Petunjuk pengisian

Kalimat positif Kalimat Negatif

Ya = 1

Ya = 0

Tidak = 0

Tidak = 1

No	PERTANYAAN	Ya	Tidak
1	Mencari pengetahuan tentang Sosialisasi dalam Masyarakat.dari berbagai sumber		
2	Menyuruh perkelompok mencari alat dan bahan untuk pembuatan suatu proyek		
3	Memberi arahan kepada masing-masing kelompok memilih bahan yang akan digunakan sebelum pembuatan proyek		
4	Memilih bahan yang akan digunakan sebelum pembuatan proyek memiliki rasa tanggung jawab terhadap proyek yang sedang dikerjakan		
5	Mampu menyelesaikan proyek dengan waktu yang telah di tentukan		
6	Membutuhkan tambahan untuk menyelesaikan suatu proyek		

7	Melakukan kerjasama yang baik dalam kelompok		
8	Mempersentasikan hasil yang telah dibuat		
9	Kurang memahami hasil proyek		
10	Menyimpulkan hasil presentasi pada masing-masing kelompok		



KISI-KISI OBSERVASI PEMBUATAN PROYEK

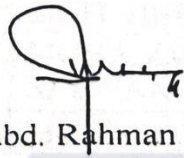
No	Langkah-langkah	Nomor pernyataan	+	-	Jumlah
1	Menentukan Pertanyaan Mendasar	1			1
		2			1
2	Mendesain perencanaan	3			1
		4			1
3	Menyusun Jadwal	5			1
		6			1
4	Memonitor	7			1
5	Menguji Hasil	8			1
		9			1
6	Mengevaluasi Pengalaman	10			1

Parepare, 16 September 2023

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Pendamping



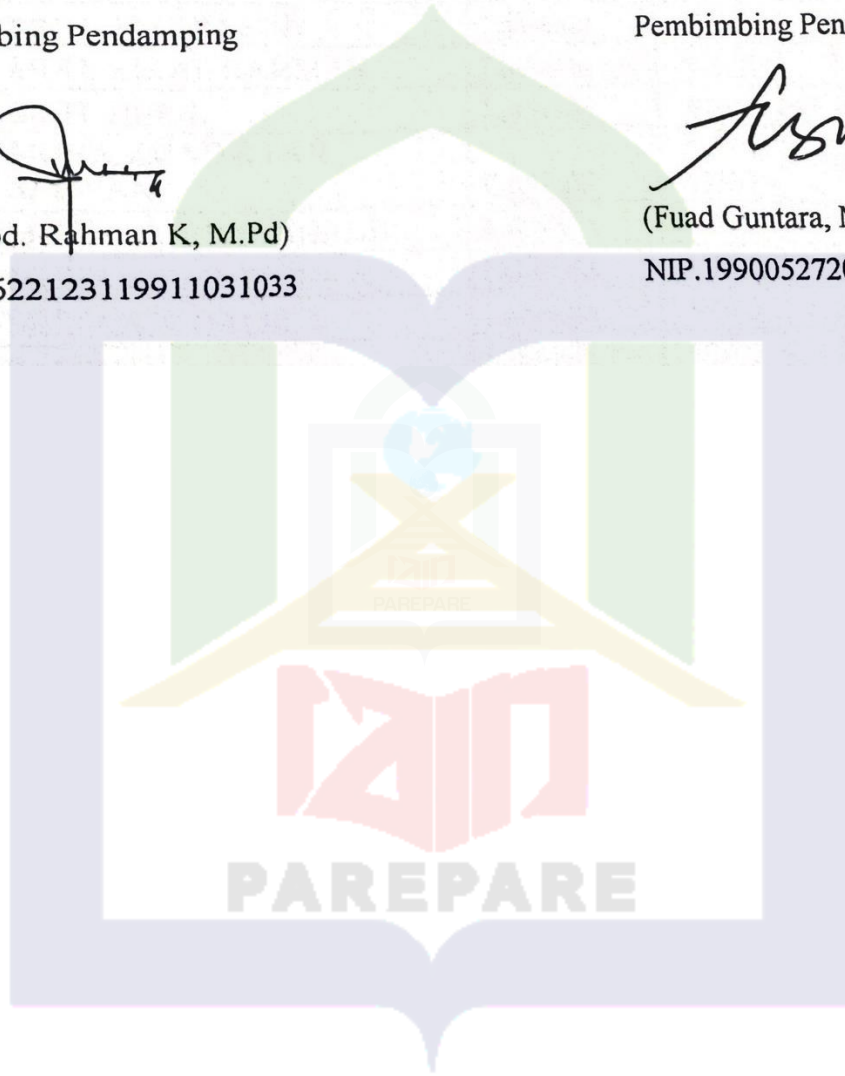
(Drs. Abd. Rahman K, M.Pd)

NIP. 19622123119911031033



(Fuad Guntara, M.Pd.)

NIP.199005272020121014



Lampiran 3 : Rincian Hasil *Pre-Testt* Kelas Eksperimen

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Skor
1	GIAR GEPIT	Laki-laki	VIII.2	73
2	IKBAL	Laki-laki	VIII.2	75
3	MUH. ALIF RASUL	Laki-laki	VIII.2	75
4	MUH. AIKAL RAHMAN	Laki-laki	VIII.2	75
5	MUH. HERIL	Laki-laki	VIII.2	70
6	MUHAMMAD RYAN SAFWAN	Laki-laki	VIII.2	80
7	MUHAMMAD SYAHRUL	Laki-laki	VIII.2	70
8	MUHAMMAD YUSUF S.	Laki-laki	VIII.2	80
9	MUNAWIR QALBI	Laki-laki	VIII.2	70
10	SALEH	Laki-laki	VIII.2	80
11	SUKRI	Laki-laki	VIII.2	73
12	AFIFA NUR SOQIAH	Perempuan	VIII.2	70
13	HUSNAH	Perempuan	VIII.2	73
14	LIVIA BALQIS	Perempuan	VIII.2	70
15	MARHANA RAHIMA	Perempuan	VIII.2	70
16	MELATI	Perempuan	VIII.2	70
17	NABILA	Perempuan	VIII.2	80
18	NUR AISYAH	Perempuan	VIII.2	80
19	NUR RISKA HARIS	Perempuan	VIII.2	78
20	PAMMA	Perempuan	VIII.2	80
21	RAHMA NUR INDAH	Perempuan	VIII.2	80
22	SISKA AYU ANANDA	Perempuan	VIII.2	80
23	SUTRA HIDAYA	Perempuan	VIII.2	73
24	WILDA	Perempuan	VIII.2	70
25	ASMAUL HUSNA SYIFA	Perempuan	VIII.2	70
26	MUSARRAFAH. M	Perempuan	VIII.2	70
27	HILMI SYARIF	Laki-laki	VIII.2	70
28	AYU	Perempuan	VIII.2	70
29	FAIQA MUTIA	Perempuan	VIII.2	80
30	A. NAYLA AZZAHRA	Perempuan	VIII.2	70
31	ANGGA ADHITYA PUTRA	Laki-laki	VIII.2	73

Lampiran 4 : Rincian Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

N o	Nama	Jenis Kelami n	Ke las	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 1 0	TO TA L	
1	GIAR GEPIT	Laki- laki	VII I.2	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	39	8
2	IKBAL	Laki- laki	VII I.2	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	36	0
3	MUH. ALIF RASUL	Laki- laki	VII I.2	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44	8
4	MUH. AIKAL RAHMAN	Laki- laki	VII I.2	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	42	8
5	MUH. HERIL	Laki- laki	VII I.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
6	MUHAMMAD RYAN SAFWAN	Laki- laki	VII I.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
7	MUHAMMAD SYAHRUL	Laki- laki	VII I.2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	0
8	MUHAMMAD YUSUF S.	Laki- laki	VII I.2	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	37	8
9	MUNAWIR QALBI	Laki- laki	VII I.2	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	41	4
10	SALEH	Laki- laki	VII I.2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48	6
11	SUKRI	Laki- laki	VII I.2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	41	8
12	AFIFA NUR SOQIAH	Peremp uan	VII I.2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	42	4
13	HUSNAH	Peremp uan	VII I.2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	8
14	LIVIA BALQIS	Peremp uan	VII I.2	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	45	0
15	MARHANA RAHIMA	Peremp uan	VII I.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8
16	MELATI	Peremp uan	VII I.2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	8
17	NABILA	Peremp uan	VII I.2	5	5	3	4	4	3	3	3	3	5	38	8
18	NUR AISYAH	Peremp uan	VII I.2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47	4

19	NUR RISKA HARIS	Perempuan	VII I.2	5	3	4	1	4	2	4	3	4	5	35	86
20	PAMMA	Perempuan	VII I.2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46	92
21	RAHMA NUR INDAH	Perempuan	VII I.2	4	5	5	5	3	5	5	3	4	4	43	86
22	SISKA AYU ANANDA	Perempuan	VII I.2	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	39	86
23	SUTRA HIDAYA	Perempuan	VII I.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	88
24	WILDA	Perempuan	VII I.2	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	31	90
25	ASMAUL HUSNA SYIFA	Perempuan	VII I.2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	43	86
26	MUSARRAFAH. M	Perempuan	VII I.2	1	2	2	1	1	5	1	1	2	4	20	90
27	HILMI SYARIF	Laki-laki	VII I.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	86
28	AYU	Perempuan	VII I.2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47	94
29	FAIQA MUTIA	Perempuan	VII I.2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36	90
30	A. NAYLA AZZAHRA	Perempuan	VII I.2	4	3	4	3	3	5	3	5	5	5	40	88
31	ANGGA ADHITYA PUTRA	Laki-laki	VII I.2	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	41	88

PAREPARE

Lampiran 5 : Rincian Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Skor
1	AHMAD	Laki-laki	VIII.3	78
2	IRWANSYAH	Laki-laki	VIII.3	78
3	MUH. HAERUL IKSAN	Laki-laki	VIII.3	80
4	NUR PATIMAH	Perempuan	VIII.3	80
5	ST. KHADIJAH	Perempuan	VIII.3	75
6	MUH. REHAN	Laki-laki	VIII.3	72
7	AHMAD PRAMULIA	Laki-laki	VIII.3	79
8	AMRULLAH	Laki-laki	VIII.3	77
9	MUH. RULLI MUSTAMIN	Laki-laki	VIII.3	76
10	AULIA RAMADANI	Perempuan	VIII.3	80
11	PANGERAN. R	Laki-laki	VIII.3	78
12	MUH. FADLI	Laki-laki	VIII.3	75
13	WAHDINI	Laki-laki	VIII.3	78
14	FERY FRADIANYS	Laki-laki	VIII.3	80
15	SARNI BT SHARUL	Perempuan	VIII.3	82
16	RISMA RAMADHANI	Perempuan	VIII.3	76
17	ASRA	Laki-laki	VIII.3	80
18	FERITISINTA RAHMAN	Perempuan	VIII.3	80
19	NAILAH SALSABILAH	Perempuan	VIII.3	80
20	ANDI ALFIANI	Perempuan	VIII.3	81
21	NUR AISYA NABILA	Perempuan	VIII.3	82
22	NUR AMELIA AMOURA	Perempuan	VIII.3	80
23	MARSYA HUWAIDA	Perempuan	VIII.3	75
24	KHUSNUL KHATIMAH	Perempuan	VIII.3	80
25	NURUL QIN YUSUF	Perempuan	VIII.3	80
26	SUBURIA	Perempuan	VIII.3	80
27	INDRA	Laki-laki	VIII.3	75
28	FIRMANSYAH	Laki-laki	VIII.3	80
29	IRWANSYAH	Laki-laki	VIII.3	85
30	MUHAMMAD HAIRUL	Laki-laki	VIII.3	75

Lampiran 6: Rincian Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

N o	Nama	Jenis Kelamin	Ke las	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 1 0	TO TA L	Sk or
1	AHMAD	Laki-laki	VIII .3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44	88
2	IRWANSYAH	Laki-laki	VIII .3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48	96
3	MUH. HAERUL IKSAN	Laki-laki	VIII .3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47	94
4	NUR PATIMAH	Peremp uan	VIII .3	5	3	3	5	4	5	5	5	5	2	42	84
5	ST. KHADIJAH	Peremp uan	VIII .3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47	94
6	MUH. REHAN	Laki-laki	VIII .3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43	86
7	AHMAD PRAMULIA	Laki-laki	VIII .3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46	92
8	AMRULLAH	Laki-laki	VIII .3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48	96
9	MUH. RULLI MUSTAMIN	Laki-laki	VIII .3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	84
10	AULIA RAMADANI	Peremp uan	VIII .3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	45	90
11	PANGERAN. R	Laki-laki	VIII .3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
12	MUH. FADLI	Laki-laki	VIII .3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82
13	WAHDINI	Laki-laki	VIII .3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	43	86
14	FERY FRADIANYS	Laki-laki	VIII .3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47	94
15	SARNI BT SHARUL	Peremp uan	VIII .3	5	3	4	1	4	2	4	3	4	5	35	70
16	RISMA RAMADHANI	Peremp uan	VIII .3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46	92
17	ASRA	Laki-laki	VIII .3	4	5	5	5	3	5	5	3	4	4	43	86
18	FERITISINTA RAHMAN	Peremp uan	VIII .3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45	90
19	NAILAH SALSABILAH	Peremp uan	VIII .3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	35	70
20	ANDI ALFIANI	Peremp uan	VIII .3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44	88
21	NUR AISYA NABILA	Peremp uan	VIII .3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48	96

2	NUR AMELIA	Perempuan	VIII .3	5	5	5	5	4	3	3	4	3	4	41	82
2	MARSYA	Perempuan	VIII .3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	78
2	KHUSNUL	Perempuan	VIII .3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
2	NURUL QIN	Perempuan	VIII .3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	45	90
2	SUBURIA	Perempuan	VIII .3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	46	92
2	INDRA	Laki-laki	VIII .3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
2	FIRMANSYAH	Laki-laki	VIII .3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	45	90
2	IRWANSYAH	Laki-laki	VIII .3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
3	MUHAMMAD	Laki-laki	VIII .3	5	5	5	5	2	2	5	4	2	2	37	74



Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X0	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.354	.279	.000	.060	-.099	.097	.145	.188	.222	.370*
	Sig. (2-tailed)		.055	.136	1.000	.753	.603	.612	.444	.321	.237	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.354	1	.718**	.524**	.000	.236	.169	.130	.000	.446*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.055		.000	.003	1.000	.208	.373	.493	1.000	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.279	.718**	1	.299	-.099	-.057	-.131	-.205	-.286	.331	.306
	Sig. (2-tailed)	.136	.000		.109	.602	.764	.491	.277	.126	.074	.101
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.000	.524**	.299	1	.000	.492**	.084	.271	.000	-.124	.503**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.003	.109		1.000	.006	.658	.148	1.000	.515	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.060	.000	-.099	.000	1	.589**	-.274	.056	.435*	.497**	.458*
	Sig. (2-tailed)	.753	1.000	.602	1.000		.001	.143	.769	.016	.005	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	-.099	.236	-.057	.492**	.589**	1	.129	.281	.564**	.360	.715**
	Sig. (2-tailed)	.603	.208	.764	.006	.001		.497	.133	.001	.050	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.097	.169	-.131	.084	-.274	.129	1	.699**	.358	.038	.423*
	Sig. (2-tailed)	.612	.373	.491	.658	.143	.497		.000	.052	.843	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.145	.130	-.205	.271	.056	.281	.699**	1	.345	.028	.547**
	Sig. (2-tailed)	.444	.493	.277	.148	.769	.133	.000		.062	.884	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.188	.000	-.286	.000	.435*	.564**	.358	.345	1	.441*	.599**
	Sig. (2-tailed)	.321	1.000	.126	1.000	.016	.001	.052	.062		.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X0	Pearson Correlation	.222	.446*	.331	-.124	.497**	.360	.038	.028	.441*	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.237	.014	.074	.515	.005	.050	.843	.884	.015		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.370*	.657**	.306	.503**	.458*	.715**	.423*	.547**	.599**	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.101	.005	.011	.000	.020	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.573**	.415*	.398*	.528**	-.014	.598**	.413*	.225	.424*	.727**
	Sig. (2-tailed)		.001	.020	.027	.002	.940	.000	.021	.225	.017	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y2	Pearson Correlation	.573**	1	.517**	.665**	.399*	.027	.511**	.283	-.130	-.002	.627**
	Sig. (2-tailed)	.001		.003	.000	.026	.885	.003	.123	.486	.990	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y3	Pearson Correlation	.415*	.517**	1	.452*	.458**	.134	.715**	.334	.300	-.118	.653**
	Sig. (2-tailed)	.020	.003		.011	.010	.474	.000	.066	.101	.527	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y4	Pearson Correlation	.398*	.665**	.452*	1	.669**	.432*	.583**	.397*	.189	-.005	.794**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.011		.000	.015	.001	.027	.309	.980	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y5	Pearson Correlation	.528**	.399*	.458**	.669**	1	.234	.647**	.436*	.317	.147	.792**
	Sig. (2-tailed)	.002	.026	.010	.000		.206	.000	.014	.083	.430	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y6	Pearson Correlation	-.014	.027	.134	.432*	.234	1	.321	.098	.031	.115	.390*
	Sig. (2-tailed)	.940	.885	.474	.015	.206		.079	.601	.868	.537	.030
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y7	Pearson Correlation	.598**	.511**	.715**	.583**	.647**	.321	1	.460**	.328	.241	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.001	.000	.079		.009	.072	.192	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y8	Pearson Correlation	.413*	.283	.334	.397*	.436*	.098	.460**	1	.575**	.016	.647**
	Sig. (2-tailed)	.021	.123	.066	.027	.014	.601	.009		.001	.934	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y9	Pearson Correlation	.225	-.130	.300	.189	.317	.031	.328	.575**	1	.161	.456**
	Sig. (2-tailed)	.225	.486	.101	.309	.083	.868	.072	.001		.388	.010
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y10	Pearson Correlation	.424*	-.002	-.118	-.005	.147	.115	.241	.016	.161	1	.287
	Sig. (2-tailed)	.017	.990	.527	.980	.430	.537	.192	.934	.388		.117
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.727**	.627**	.653**	.794**	.792**	.390*	.858**	.647**	.456**	.287	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.030	.000	.000	.010	.117	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31


** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	10

Lampiran 9 : Surat Penetapan Penguji

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 9132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.99/In.39/FTAR.01/01/2023
Lamp. : 1 berkas draf proposal penelitian
Hal. : **Undangan Menguji Proposal Penelitian** 10 Januari 2023

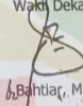
Kepada
Yth. 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Pembimbing Utama)
2. Fuad Guntara, M.Pd. (Pembimbing Pendamping)
3. Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A (Penguji I)
4. Nurleli Ramli, M.Pd. (Penguji II)
di,
Parepare

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa berikut :

Nama : RASMI
NIM : 18.1700.040
Program Studi : Tadris IPS
Judul Usulan Penelitian : PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 DUAMPANUA PINRANG

Seminar proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan pada :
Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2023
Pukul : 13.30-14.45 WITA
Tempat : Ruang Seminar Proposal Lt. 2

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.
atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.

Wakil Dekan I Bidang AKKK,

Bahtiar, M.A

Tembusan :
1. Ketua Program Tadris IPS;
2. Mahasiswa Ybs;

Lampiran 10: Surat Izin dari IAIN Parepare



Lampiran 11: Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0723/PENELITIAN/DMP/PTSP/11/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-11-2023 atas nama RASMI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Meningat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959.
 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002.
 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007.
 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009.
 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014.
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1396/RT, Teknis/DMP/PTSP/11/2023, Tanggal : 27-11-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0723/BAP/PENELITIAN/DMP/PTSP/11/2023, Tanggal : 27-11-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: RASMI
4. Judul Penelitian	: EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR IPS PESEKTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian	: SISWA
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Duampunua

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-05-2024.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melaksanakan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 November 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE

Lampiran 12 : Hasil Uji Analisis Data

Statistics

Pretest_Ekperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		76.23
Std. Error of Mean		.951
Median		75.00
Mode		70
Std. Deviation		5.296
Variance		28.047
Range		15
Minimum		70
Maximum		85
Sum		2363

Pretest_Ekperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	8	25.8	25.8	25.8
	73	6	19.4	19.4	45.2
	75	3	9.7	9.7	54.8
	78	1	3.2	3.2	58.1
	79	1	3.2	3.2	61.3
	80	7	22.6	22.6	83.9
	83	1	3.2	3.2	87.1
	85	4	12.9	12.9	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Statistics

Pretest_Kontrol

N	Valid	30
	Missing	1
Mean		78.57
Std. Error of Mean		.502
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		2.750
Variance		7.564
Range		13
Minimum		72
Maximum		85
Sum		2357

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	3.2	3.3	3.3
	75	5	16.1	16.7	20.0
	76	2	6.5	6.7	26.7
	77	1	3.2	3.3	30.0
	78	4	12.9	13.3	43.3
	79	1	3.2	3.3	46.7
	80	12	38.7	40.0	86.7
	81	1	3.2	3.3	90.0
	82	2	6.5	6.7	96.7
	85	1	3.2	3.3	100.0
	Total		30	96.8	100.0
Missing	System	1	3.2		
Total		31	100.0		

Statistics

Postes_Eks		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		87.42
Std. Error of Mean		1.296
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		7.215
Variance		52.052
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		2710

Postes_Eks						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	70	2	6.5	6.5	6.5	
	78	1	3.2	3.2	9.7	
	80	3	9.7	9.7	19.4	
	82	2	6.5	6.5	25.8	
	84	2	6.5	6.5	32.3	
	86	3	9.7	9.7	41.9	
	88	2	6.5	6.5	48.4	
	90	6	19.4	19.4	67.7	
	92	3	9.7	9.7	77.4	
	94	3	9.7	9.7	87.1	
	96	3	9.7	9.7	96.8	
	100	1	3.2	3.2	100.0	
	Total		31	100.0	100.0	

Statistics

Postest_Kontrol

N	Valid	30
	Missing	1
Mean		82.40
Std. Error of Mean		1.026
Median		81.00
Mode		80
Std. Deviation		5.618
Variance		31.559
Range		24
Minimum		72
Maximum		96
Sum		2472

Postest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	72	1	3.2	3.3	3.3	
	74	1	3.2	3.3	6.7	
	76	2	6.5	6.7	13.3	
	78	2	6.5	6.7	20.0	
	80	9	29.0	30.0	50.0	
	82	5	16.1	16.7	66.7	
	84	2	6.5	6.7	73.3	
	86	2	6.5	6.7	80.0	
	88	2	6.5	6.7	86.7	
	90	1	3.2	3.3	90.0	
	92	1	3.2	3.3	93.3	
	94	1	3.2	3.3	96.7	
	96	1	3.2	3.3	100.0	
	Total		30	96.8	100.0	
	Missing	System	1	3.2		
Total		31	100.0			

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Project Based Learning	Equal variances assumed	2.025	.160	3.025	59	.004	5.019	1.659	1.699	8.340
	Equal variances not assumed			3.037	56.446	.004	5.019	1.653	1.709	8.329

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Project Based Learning	Pre-Test Eksperimen (Project Based Learning)	.180	31	.012	.880	31	.002
	Post-Test Eksperimen (Project Based Learning)	.148	31	.083	.967	31	.437
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.232	30	.000	.924	30	.034
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.123	30	.200*	.966	30	.437

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Project Based Learning	Based on Mean	2.025	1	59	.160
	Based on Median	1.413	1	59	.239
	Based on Median and with adjusted df	1.413	1	55.283	.240
	Based on trimmed mean	1.950	1	59	.168

Lampiran 13: Dokumentasi





B. BENTUK MUKA BUMI DI INDONESIA

Bentuk muka bumi di Indonesia memiliki keragaman baik di lautan ataupun di daratan. Bentuk muka bumi tersebut mengalami proses perubahan yang berangsur-angsur selama masih ada pergerakan. Perubahan bentuk muka bumi di pengaruhi oleh tenaga oksigen dan tenaga endogen

Tenaga eksogen:
tenaga yang berasal dari luar bumi, artinya tenaga yang berasal dan atas permukaan bumi seperti kegiatan manusia yang membentuk permukaan bumi berupa air, angin, organisme, sinar matahari, dan es.

Tenaga endogen:
tenaga Indonesia berasal dari dalam perut bumi sehingga mengakibatkan pergerakan kulit bumi. Tenaga endogen meliputi vulkanisme (aktivitas gunung api), tektonisme (aktivitas gerakan lapisan bumi), dan seisme.

Bukit bagian permukaan bumi yang lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya dengan ketinggian kurang dari 600 m pdl. bukit memiliki permukaan yang tidak curam

Pengaruh cuaca dan iklim bagi kehidupan

LANINA

~Bagi Kehidupan~

PENGARUH "CUACA DAN IKLIM"

~Bagi Kehidupan~

1. Asal kata cuaca
asal kata cuaca dari bahasa Inggris weather

2. Asal kata iklim
asal kata iklim dari bahasa Yunani klima

3. Pengertian cuaca
adalah keadaan atmosfer pada suatu waktu dan tempat tertentu

4. Pengertian iklim
adalah keadaan atmosfer pada suatu waktu dan tempat tertentu

Kelompok 1

1. Nurul Pratiwi
2. Annisa
3. Fauziah
4. Nurul Hafidha
5. M. H. Hasanah
6. M. H. Khasanah
7. Asra
8. Aulia Komala
9. Rania Komala
10. Nur Amalia
11. Wahid
12. Nurul Hafidha
13. Nurul Hafidha
14. Khairul Kha
15. Nurul Hafidha

Lampiran 13 : Surat Keterangan Selesai Meneliti



BIODATA PENULIS



RASMI, Lahir di Desa Buttu sawe pada Tanggal 11 November 1999, Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Minsi dan Ibu Kurnia. Penulis berkebangkasaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan Penulis memulai pendidikan di SDN 224 Waru pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Lembang pada tahun 2011 sampai 2014, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMKN 5 Pinrang pada tahun 2014 sampai 2017. Dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis menyelesaikan pendidikan dengan mengajukan tugas akhir yang berjudul “**Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang**” Tahun 2024-2025.

